

**PENGARUH ALIH KODE DAN CAMPUR KODE
GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP
KETERAMPILAN BERBAHASA SISWA
KELAS VIII MTs NEGERI 2
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia*

Oleh

**RIZKI RAMADHANI HARAHAHAP
NIM. 20 21000016**

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENGARUH ALIH KODE DAN CAMPUR KODE
GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP
KETERAMPILAN BERBAHASA SISWA
KELAS VIII MTs NEGERI 2
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia*

Oleh

**RIZKI RAMADHANI HARAHAHAP
NIM. 20 21000016**

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENGARUH ALIH KODE DAN CAMPUR KODE
GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP
KETERAMPILAN BERBAHASA SISWA
KELAS VIII MTs NEGERI 2
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia*

Oleh

RIZKI RAMADHANI HARAHAHAP

NIM. 20 21000016

Pembimbing I

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP 19791205 200801 2 012

Pembimbing II

Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 19931020 202012 2 011

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERSETUJUAN PELAKSANAAN MUNAQASYAH

Hal: Skripsi
a.n Rizki Ramadhani Harahap

Padangsidempuan, 2024

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Rizki Ramadhani Harahap yang berjudul **"Pengaruh Alih Kode dan Campur Kode Guru Bahasa Indonesia terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidempuan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Tadris Bahasa Indonesia pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

PEMBIMBING II



Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 19931020 202012 2 011

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Pengaruh Alih Kode dan Campur Kode Guru Bahasa Indonesia terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidempuan”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 Juli 2024
Pembuat Pernyataan



Rizki Ramadhani Harahap
NIM. 2021000016

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Ramadhani Harahap
NIM : 2021000016
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : S1-Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jl. Jamalayu Lubis, Gg. Harahap, Lk. IV, Kel. Sihitang,
Kec. Padangsidimpuan Tenggara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti Ujian Munaqasyah.

Padangsidimpuan, 11 Juli 2024
Pembuat Pernyataan



Rizki Ramadhani Harahap
NIM. 2021000016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Rizki Ramadhani Harahap
NIM : 20 210 00016
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Alih Kode dan Campur Kode Guru Bahasa Indonesia terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidimpuan

Ketua

Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP.19751020 200312 1 003

Sekretaris

Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP.19931020 202012 2 011

Anggota

Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP.19751020 200312 1 003

Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP.19931020 202012 2 011

Asriana Harahap, M.Pd
NIP.19940921 202012 2 009

Wilda Rizkiyannur Nasution, M.Pd
NIP.19910610 202203 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Aula Ujian Munaqasyah
Tanggal : 23 Juli 2024
Pukul : 09:00 WIB s/d 11:30 WIB
Hasil/Nilai : 85,5/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Alih Kode Dan Campur Kode Guru Bahasa Indonesia terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidimpuan
Nama : Rizki Ramadhani Harahap
NIM : 2021000016
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TBIndo

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidimpuan, 11 Juli 2024
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



ABSTRAK

Nama : Rizki Ramadhani Harahap

Nim : 2021000016

Judul Skripsi : Pengaruh Alih Kode dan Campur Kode Guru Bahasa Indonesia terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidempuan

Alih Kode adalah fenomena kebahasaan yang disebabkan oleh peristiwa kedwibahasaan serta adanya bilingualisme dalam masyarakat. Alih kode merupakan fenomena peristiwa tutur yaitu penggunaan dua kode atau lebih oleh dwibahasawan atau multibahasawan. Campur kode adalah suatu peristiwa berbahasa yang mencampurkan dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindakan berbahasa. Pada umumnya, proses belajar mengajar MTs Negeri 2 Padangsidempuan, guru dan siswa senantiasa menggunakan alih kode dan campur kode pada tuturannya. Hal ini dilakukan agar proses belajar mengajar dapat dipahami baik oleh guru maupun siswa. Pada ranah pendidikan, alih kode dan campur kode masih dapat kita lihat, terlebih lagi dalam proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini terjadi disebabkan oleh warga sekolah yang menguasai lebih dari satu bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh alih kode dan campur kode guru bahasa indonesia terhadap keterampilan berbahasa siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidempuan. Teori – teori yang mendukung penelitian ini terdiri dari sosiolinguistik, kedwibahasaan, alih kode, campur kode, dan indikator variabel independen dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dengan jumlah sampel 65 siswa yang ditentukan dengan menggunakan rumus taro yamane. Sebelum dianalisis hasil dari hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa uji seperti uji validitas, uji reliabilitas, kemudian melakukan uji deskriptif statistik, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedestisitas, dan uji homogenitas), dan uji koefisien determinasi. Metode analisis data yang digunakan untuk mendapatkan hasil hipotesis penelitian adalah uji regresi linier berganda uji t dan uji F. Hasil menunjukkan terdapat pengaruh alih kode dan campur kode guru bahasa indonesia terhadap keterampilan berbahasa siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidempuan. Ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, siswa lebih sering berbicara menggunakan alih kode dan campur kode dalam tuturannya, baik itu saat berpresentasi ataupun ketika berdiskusi kecil saat pembelajaran dilaksanakan.

Kata Kunci: Kedwibahasaan, Alih Kode, Campur Kode, Keterampilan Berbahasa

ABSTRACT

Name : Rizki Ramadhani Harahap

Reg. Number : 2021000016

Thesis Title : *The Effect of Code Switching and Code Mixing of Indonesian Language Teachers on the Language Skills of Class VIII Students of MTs Negeri 2 Padangsidempuan.*

Code switching is a linguistic phenomenon caused by bilingual events and the existence of bilingualism in society. Code switching is a phenomenon of speech events, namely the use of two or more codes by bilinguals or multilinguals. Code mixing is a language event that mixes two or more languages or varieties of languages in a language act. In general, in the teaching and learning process at MTs Negeri 2 Padangsidempuan, teachers and students always use code switching and code mixing in their speech. This is done so that the teaching and learning process can be understood by both teachers and students. In the realm of education, we can still see code switching and code mixing, especially in the teaching and learning process in schools. This happens because school residents master more than one language. This research aims to determine the effect of Indonesian language teachers' code switching and code mixing on the language skills of class VIII students at MTs Negeri 2 Padangsidempuan. The theories that support this research consist of sociolinguistics, bilingualism, code switching, code mixing, and indicators of the independent variables in this research. This type of research is field research using a quantitative approach, namely direct research carried out in the field or on respondents. The data collection technique used was a questionnaire. Sampling in this study used a random sampling technique with a sample size of 65 students determined using the Taro Yamane formula. Before analyzing the results of the hypothesis, the researcher first carried out several tests such as validity tests, reliability tests, then carried out descriptive statistical tests, classical assumption tests (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and homogeneity test), and the coefficient of determination test. The data analysis method used to obtain the results of the research hypothesis is the multiple linear regression test, t-test and F-test. The results show that there is an influence of Indonesian language teachers' code switching and code mixing on the language skills of class VIII students at MTs Negeri 2 Padangsidempuan. When carrying out learning activities in class, students more often speak using code switching and code mixing in their speech, whether during presentations or during small discussions when learning is carried out.

Keywords: *Bilingualism, Code Switching, Code Mixing, Language Skills*

خلاصة

الاسم : رزقي رمضاني هارهاب

الرقم : ٢٠٢١٠٠٠٠١٦

عنوان : تأثير تبديل الرموز و خلط الرموز لدى معلمي اللغة الإندونيسية على المهارات اللغوية لطلاب الصف الثامن بالمدرسة السنوية نيجيري دوا بادانجسيديمبوان الأطروحة

يعد تبديل الرموز ظاهرة لغوية ناتجة عن أحداث ثنائية اللغة ووجود ثنائية اللغة في المجتمع. تبديل الرموز هو ظاهرة من أحداث الكلام، أي استخدام اثنين أو أكثر من الرموز من قبل ثنائيي اللغة أو متعددي اللغات. خلط الأكواد هو حدث لغوي يمزج بين لغتين أو أكثر أو مجموعة متنوعة من اللغات في فعل لغوي. بشكل عام، في عملية التدريس والتعلم في مدرسة بادانجسيديمبوان الحكومية، يستخدم المعلمون والطلاب دائمًا تبديل التعليمات البرمجية و خلط الرموز في كلامهم. ويتم ذلك حتى يتمكن كل من المعلمين والطلاب من فهم عملية التدريس والتعلم. في مجال التعليم، لا يزال بإمكاننا رؤية تبديل التعليمات البرمجية و خلطها، خاصة في عملية التدريس والتعلم في المدارس. يحدث هذا لأن سكان المدرسة يتقنون أكثر من لغة واحدة. يهدف هذا البحث إلى تحديد تأثير تبديل الأكواد و خلط الأكواد التي يقوم بها معلمو اللغة الإندونيسية على المهارات اللغوية لطلاب الصف الثامن في مدرسة نيجيري دوا بادانجسيديمبوان. تتكون النظريات الداعمة لهذا البحث من علم اللغة الاجتماعي، وثنائية اللغة، و تبديل الرموز، و خلط الرموز، ومؤشرات المتغيرات المستقلة في هذا البحث. هذا النوع من البحث هو بحث ميداني يستخدم المنهج الكمي، أي البحث المباشر الذي يتم إجراؤه في الميدان أو على المشاركين. وكانت تقنية جمع البيانات المستخدمة هي الاستبيان. استخدم أخذ العينات في هذه الدراسة أسلوب أخذ العينات العشوائية بحجم عينة مكون من خمسة وستين طالبًا تم تحديدهم باستخدام قيل تحليل نتائج الفرضية قامت الباحثة أولاً بإجراء عدة اختبارات مثل اختبارات الصدق، Taro Yamane صيغة واختبارات الثبات، ثم قامت بإجراء الاختبارات الإحصائية الوصفية، واختبارات الافتراض الكلاسيكي (اختبار الحالة الطبيعية، واختبار الخطية المتعددة، واختبار التغايرية، واختبار التجانس)، واختبار التجانس. اختبار معامل التحديد. إن طريقة تحليل البيانات المستخدمة للحصول على نتائج فرضية البحث هي اختبار الانحدار الخطي المتعدد، واختبار وتظهر النتائج أن هناك تأثيرًا لتبديل رموز معلمي اللغة الإندونيسية و خلط الرموز على المهارات F ، واختبار t اللغوية لطلاب الصف الثامن في مدرسة بادانجسيديمبوان الحكومية. عند تنفيذ أنشطة التعلم في الفصل، يتحدث الطلاب في كثير من الأحيان باستخدام تبديل التعليمات البرمجية و مزج التعليمات البرمجية في كلامهم، سواء أثناء العروض التقديمية أو أثناء المناقشات الصغيرة عند تنفيذ التعلم.

الكلمات المفتاحية: ثنائية اللغة، تبديل الرموز، خلط الرموز، المهارات اللغوية

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya kedalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya ke jalan yang benar.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Alih Kode dan Campur Kode Guru Bahasa Indonesia terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas VIII Mts Negeri 2 Padangsidimpuan”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam jurusan Pendidikan Agama Islam.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, M.A., dan Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.

2. Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd. Pembimbing I dan Ibu Anita Angraini Lubis, M. Hum. Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarah, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, Spsi., M.A., Wakil Dekan bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd. Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia sekaligus Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag. S.S., M.Hum, yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan yaitu ibu Dra. Jumahana dan guru lainnya serta adik- adik kelas VIII yang ada di Madrasah

Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Teristimewa kepada ayahanda (almarhum) tercinta Drs. Mhd Ridoan Harahap, S.H. dan ibunda tercinta Dra. Zulhana Lubis yang menjadi penguat peneliti dalam menyusun skripsi ini, sebagai pendengar terbaik bagi peneliti dalam proses perkuliahan selama kurang lebih empat tahun ini, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu menjadi penyemangat peneliti sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan peneliti, terimakasih untuk semua do'a dan dukungannya sehingga peneliti bisa sampai dititik ini.
8. Teristimewa lagi kepada 2 Saudara kandung tercinta (Nurul Ismi Harahap, S.H. dan Nanda Pajriyah Harahap), yang telah memberikan doa dan semangat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada udak Rizal Efendi Harahap, nanguda Vienna, udak Maujalo Harahap, naguda Tetty Suryani Hasibuan, mamak Aswin, (almh) nantulang Iyah, nantulang Evi, uwak peneliti, serta bou dan amangboru yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang turut mendukung dan menyemangati peneliti selama penyusunan skripsi ini.
10. Adik-adik beserta kakak-kakak sepupu Ropiah Indana, Sila Farhana, Nasril Zikri, Yazid Musawwir, Laila Hutri, Abdan, Nur Awalia, Indah Rahma Sari, May Syarah, Yupita Anggraini, Winda Sari, Fahrezi, yang selalu mendukung peneliti tiada henti.

11. Sahabat-sahabat peneliti yang peneliti sayangi, Putri Indah Melati Munthe, Lizty Fariza Parinduri, Febri Aulia Rangkuti, dan Puteri Idola Siregar, yang telah mendukung, membantu dan semangat baik selama perkuliahan peneliti, yang selalu menjadi pendengar peneliti, tempat berbagi cerita bagi peneliti, serta menjadi rumah kedua peneliti, yang telah menemani pada masa senang dan sulit serta hiburan yang tiada hentinya bersama dari awal hingga akhir perkuliahan.
12. Teman baik yang peneliti dapatkan dalam masa Kuliah Kerja Lapangan, Ledy Diana Gultom, Nafisah Rahmah Nasution, dan Yusliana. yang menjadi teman baik serta pendengar peneliti, yang mendukung peneliti, yang menemani pada masa sulit dan senang, hingga akhir perkuliahan.
13. Sahabat-sahabat peneliti yang turut membantu peneliti dalam penyusunan, menjadi tempat cerita peneliti, yang selalu mendukung dan memberi semangat bagi peneliti, Fadilah Murni Pulungan, Reni Juliana, Novi Hariyanti, Putri Adelina, Nelli Salbia, Syahrial Harahap, Bintang Putra, Muhammad Yunus, Rahmad Royhan, Nabil Muharram, Fardhu Akmal, Hazrul Aswat, Ismail, Rahmad Riski Chaniago, Riyan Saputra, Dzulkifli, dan Nelli Salbiah. Terimakasih atas bantuan, dukungan, saran, diskusi, kerja sama, canda tawa, dan menjadi keluarga baru bagi peneliti.
14. Teman-teman seangkatan Tadris Bahasa Indonesia 2020 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Terimakasih atas pertemanan, pertengkaran, canda tawa, bantuan, dan cerita yang menjadi warna dalam kehidupan peneliti selama perkuliahan ini.

15. Terakhir, peneliti ingin berterima kasih pada peneliti sendiri, peneliti ingin berterima kasih karena telah mempercayai peneliti sendiri, peneliti ingin berterima kasih pada diri sendiri karena telah berjuang dan melakukan kerja keras ini, peneliti ingin berterima kasih pada diri sendiri karena tidak punya hari libur, peneliti ingin berterima kasih pada diri sendiri, karena tidak pernah berhenti, peneliti ingin berterima kasih pada diri sendiri selalu menjadi pemberi dan mencoba memberi lebih dari yang peneliti terima, peneliti ingin berterima kasih atas hal tersebut, mencoba menyelesaikan lebih banyak hal benar daripada salah, peneliti ingin berterima kasih pada diri sendiri karena telah menjadi diriku sendiri.

Peneliti berdoa mudah mudahan jasa kebaikan mereka mendapat pahala, rahmat serta karunia dari Allah SWT. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat rahmat serta karunia dari Allah SWT.

Padangsidempuan, 2024

Peneliti

Rizki Ramadhani Harahap
NIM. 2021000016

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama Huruf Latin | Huruf Latin | Nama |
|------------|------------------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | ṭ | · | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ḥa | ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan Ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | ḏal | · | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |
| ص | ṣad | ṣ | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍad | ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa | ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓa | ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ·· | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ..’.. | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupatanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|--------|--------|-------------|------|
| — | fathah | A | A |
| — — | Kasrah | I | I |
| —و | ḍommah | U | U |

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan | Nama |
|-----------------|----------------|----------|---------|
|ي | fathah dan ya | Ai | a dan i |
| وو | fathah dan wau | Au | a dan u |

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|--------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
|اا | fathah dan alif atau ya | ā | a dan garis atas |
|ي | Kasrah dan ya | ī | i dan garis dibawah |
|و | ḍommah dan wau | ū | u dan garis di atas |

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ﻝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan

huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf

awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab- Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| SAMPUL DEPAN | |
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | |
| BERITA ACARA MUNAQASYAH | |
| LEMBAR PENGESAHAN DEKAN | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | ix |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| DAFTAR TABEL..... | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 6 |
| C. Batasan Masalah..... | 6 |
| D. Definisi Operasional Variabel..... | 7 |
| E. Rumusan Masalah | 9 |
| F. Tujuan Penelitian | 10 |
| G. Manfaat Penelitian | 11 |
| H. Sistematika Penelitian | 12 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 13 |
| A. Kerangka Teori..... | 13 |
| 1. Sociolinguistik | 13 |
| 2. Kedwibahasaan..... | 15 |
| 3. Alih Kode | 17 |
| 4. Campur Kode..... | 18 |
| 5. Keterampilan Berbahasa..... | 21 |
| B. Penelitian Relevan..... | 29 |

| | |
|---|-----------|
| C. Kerangka Berpikir..... | 34 |
| D. Hipotesis..... | 36 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 38 |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 38 |
| B. Jenis Penelitian..... | 38 |
| C. Populasi Dan Sampel | 39 |
| D. Instrumen Pengumpulan Data | 40 |
| E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen | 42 |
| F. Analisis Data | 47 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 54 |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian | 54 |
| B. Deskripsi Data Penelitian..... | 59 |
| 1. Deskripsi Data Kebahasaan..... | 59 |
| 2. Deskripsi Data Penelitian | 72 |
| C. Analisis Data | 82 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian | 92 |
| E. Keterbatasan Penelitian..... | 94 |
| BAB V PENUTUP | 96 |
| A. Kesimpulan | 96 |
| B. Saran..... | 97 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar II 1 Kerangka Berpikir | 35 |
| Gambar IV 1 Histogram Alih Kode..... | 83 |
| Gambar IV 2 Histogram Campur Kode | 84 |
| Gambar IV 3 Histogram Keterampilan Berbahasa | 84 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel I 1 Defenisi Operasioanl Variabel dan Indikator Variabel..... | 9 |
| Tabel III 1 Penilaian Skala <i>Likert</i> | 41 |
| Tabel III 2 Hasil Uji Validitas Angket Alih Kode | 43 |
| Tabel III 3 Hasil Uji Validitas Angket Campur Kode..... | 43 |
| Tabel III 4 Hasil Uji Validitas Angket Keterampilan Berbahasa (Berbicara) | 44 |
| Tabel III 5 Kriteria Cronbach's Alpha | 45 |
| Tabel III 6 Hasil Uji Reliabilitas | 46 |
| Tabel IV 1 Rekapitulasi Jumlah Siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan..... | 57 |
| Tabel IV 2 Rekapitulasi Jumlah Guru MTs Negeri 2 Padangsidempuan | 57 |
| Tabel IV 3 Hasil Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Padangsidempuan | 59 |
| Tabel IV 4 Hasil Observasi data Alih Kode dan Campur Kode | 65 |
| Tabel IV 5 Data Alih Kode | 66 |
| Tabel IV 6 Data Campur Kode | 69 |
| Tabel IV 7 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuisisioner | 72 |
| Tabel IV 8 Tabulasi Data Alih Kode..... | 73 |
| Tabel IV 9 Deskripsi Data Alih Kode | 75 |
| Tabel IV 10 Tabulasi Data Campur Kode | 76 |
| Tabel IV 11 Deskripsi Data Campur Kode..... | 78 |
| Tabel IV 12 Tabulasi Data Keterampilan Berbahasa | 79 |
| Tabel IV 13 Deskripsi Data Keterampilan Berbahasa..... | 81 |
| Tabel IV 14 Hasil Uji Statistik Deskriptif | 82 |
| Tabel IV 15 Hasil Uji Normalitas | 85 |
| Tabel IV 16 Hasil Uji Multikolonieritas | 86 |
| Tabel IV 17 Hasil Uji Heteroskedastisitas..... | 87 |
| Tabel IV 18 Hasil Uji Homogenitas | 87 |
| Tabel IV 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi..... | 88 |
| Tabel IV 20 Hasil Uji Linear Berganda..... | 89 |
| Tabel IV 21 Hasil Uji Parsial (Uji t) | 90 |
| Tabel IV 22 Hasil Uji Simultan (Uji F) | 92 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|----------------------|---|
| LAMPIRAN I | Kisi Kisi Angket Pengaruh Alih Kode dan Campur Kode Guru Bahasa Indonesia terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidempuan |
| LAMPIRAN II | Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas |
| LAMPIRAN III | Kuesioner |
| LAMPIRAN IV | Tabulasi Data |
| LAMPIRAN V | Hasil Analisis Statistik Deskriptif, Hasil Uji Asumsi Klasik, Hasil Uji Koefisien Determinasi, dan Hasil Uji Regresi Linear Berganda |
| LAMPIRAN VI | Lembar Hasil Observasi |
| LAMPIRAN VII | Pedoman Wawancara dan Transkrip Hasil Wawancara |
| LAMPIRAN VIII | Dokumentasi |
| LAMPIRAN IX | Pengesahan Judul |
| LAMPIRAN X | Surat Izin Riset |
| LAMPIRAN XI | Surat Balasan Riset |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memainkan peranan penting dalam hidup dan kehidupan. Bahasa memiliki pengaruh yang luar biasa dalam kehidupan ini. Dengan bahasa, kita dapat berkomunikasi untuk menyampaikan pesan dan memperoleh informasi¹. Bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan, dalam studi sosiolinguistik, bahasa diartikan sebagai sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam, dan manusiawi².

Bahasa memiliki hubungan yang erat dengan pikiran, perasaan, dan aktivitas manusia sebagai penuturnya. Bahasa digunakan untuk menyampaikan pikiran dan mengekspresikan diri dalam berhubungan antarsesama manusia. Bahasa dapat disampaikan secara lisan atau melalui simbol-simbol, baik tulisan maupun isyarat sesuai dengan kebutuhan penuturnya.

Bahasa inilah yang menjadi media yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran. Melalui bahasa, siswa dapat memahami apa maksud yang disampaikan oleh pendidik. Melalui bahasa

¹ Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Penerbit Garudhawica, 2016), hlm. 9.

² Mulyati, *Terampil Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, Edisi Pertama (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 2.

pula siswa dapat mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran. Bahasa yang dipakai oleh guru di dalam kelas disebut juga sebagai bahasa guru. Bahasa guru merupakan variasi bahasa yang sering digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Dalam berkomunikasi dengan murid, para guru sering menyederhanakan ucapan atau penjelasan mereka sehingga terdapat karakteristik dan gaya bahasa yang disederhanakan³.

Ragam bahasa atau variasi bahasa ini merupakan fenomena kebahasaan yang tidak terdapat pada satu daerah saja, namun terdapat di seluruh penjuru dunia. Allah menciptakan manusia dengan beragam bahasa, hal ini telah disampaikan pada Al-Qur'an, yaitu:

وَمِنْ آيَاتِهِ خُلِقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأُخْتَلِفُ السِّنِّيَّةُ وَالْوَلْوَانُكُمْ ۗ إِنَّ
فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ٢٢

Artinya, “Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasa dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.” QS. Ar-Rum [30]: 22.

Serupa dengan ayat tersebut, masyarakat di Indonesia Allah ciptakan dengan bahasa yang berbeda-beda dari setiap daerahnya, dan faktor sosial serta banyaknya suku budaya yang menyebar dari Sabang

³ Shely Nasya Putri, “Analisis Alih Kode Pada Bahasa Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas Bilingual,” *Kandai* Volume 14, no. 1 (12 Juli 2018): hlm. 120, <https://doi.org/10.26499/jk.v14i1.635>.

hingga Merauke menyebabkan Indonesia termasuk kepada negara yang memiliki banyak ragam bahasa. Bentuk Indonesia yang berupa kepulauan ini menyebabkan penduduk dalam suatu daerah atau suku memiliki cara berkomunikasi ataupun bahasa daerahnya masing-masing. Hal ini menyebabkan seringnya terjadi fenomena perbedaan bahasa dalam tuturan masyarakat ketika berkomunikasi, serta fenomena masyarakat *bilingualisme*.

Berdasarkan aspek linguistik, terdapat istilah *bilingualisme* dalam bahasa Indonesia disebut juga kedwibahasaan. Kedwibahasaan berkenaan dengan penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa. Masyarakat tutur yang terbuka dan memiliki hubungan dengan masyarakat tutur lain, tentu akan mengalami apa yang disebut kontak bahasa dengan segala peristiwa-peristiwa kebahasaan sebagai akibatnya.

Kontak bahasa yang terjadi di dalam diri dwibahasawan menyebabkan saling pengaruh antara B1 dan B2. “penggunaan sistem bahasa tertentu pada bahasa lainnya disebut transfer”⁴. Penguasaan dua bahasa atau lebih oleh seseorang penutur bahasa memungkinkan terjadinya dampak negatif maupun positif. Bila sistem yang digunakan itu bersifat membantu karena kesejajaran maka transfer itu disebut transfer positif yang mengakibatkan terjadinya pembaharuan yang sifatnya

⁴ Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2017), hlm. 17.

menguntungkan kedua bahasa. Sebaliknya, bila sistem yang digunakan itu berlainan atau bertentangan dan bersifat mengacaukan karena perbedaan sistem bahasa disebut transfer negatif, ini menyebabkan timbulnya kesulitan dalam pengajaran sekaligus salah satu sumber kesalahan berbahasa yang akhirnya melahirkan interferensi, yaitu penyimpangan dari norma-norma bahasa sebagai akibat pengenalan terhadap bahasa lain.

Alih kode dan campur kode adalah peristiwa peralihan dari satu kode ke kode lain, dan merupakan peristiwa tutur dengan melibatkan dua orang atau lebih yang menggunakan dua bahasa. Dalam masyarakat multibahasa sangat sulit penutur disetujui hanya menggunakan satu bahasa. Penggunaan lebih dari satu bahasa dan pengalihan suatu percakapan bukanlah suatu hal yang baru didengar atau sesuatu hal yang asing sebab Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman bahasa daerah dan suku⁵.

Dalam dunia pendidikan, untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, guru dan siswa akan menggunakan bahasa yang mereka kuasai. Lingkungan pendidikan sebagai lingkungan formal menuntut guru dan siswa untuk berbicara bahasa resmi, bahasa Indonesia salah satu faktor munculnya pemilihan bahasa yaitu karena keberagaman suku di Indonesia yang mengakibatkan munculnya variasi dalam penggunaan Bahasa.

⁵ Rudi, Muhammad Yakob, dan Desi Irafadillah Effendi, "Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Tuturan Masyarakat Gampong Matang Seulimeng Kota Langsa," *Jurnal Samudra Bahasa* Volume 4, no. 2 (15 September 2021): hlm. 37, <https://doi.org/10.33059/jsb.v4i2.4196>.

Terutama mata pelajaran bahasa Indonesia. Artinya dalam proses pembelajaran terkadang guru akan menggunakan berbagai bahasa, tergantung dari keadaan atau kebutuhan pada saat kegiatan pembelajaran tersebut terjadi. Ketika siswa kurang memahami isi yang disampaikan oleh guru, maka guru harus memilih kode (bahasa) yang dapat dipahami siswa. Proses inilah yang disebut munculnya alih kode dan campur kode dalam pembelajaran di kelas⁶.

Alih kode dan campur kode terjadi akibat keinginan menjelaskan dan menafsirkan sesuatu yang disebabkan oleh keinginan guru untuk menyampaikan materi yang dapat dipahami siswa dengan baik, sementara siswa lebih memahami segala sesuatu hal yang ingin diketahui dengan menggunakan alih kode dan campur kode.

Faktor ini terjadi diakibatkan oleh adanya kontak langsung dengan penutur antara guru dan siswa. Pada umumnya, proses belajar mengajar MTs Negeri 2 Padangsidempuan, guru dan siswa senantiasa menggunakan alih kode dan campur kode pada tuturannya. Hal ini dilakukan agar proses belajar mengajar dapat dipahami baik oleh guru maupun siswa. Pada ranah pendidikan, alih kode dan campur kode masih dapat kita lihat, terlebih lagi dalam proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini terjadi disebabkan oleh warga sekolah yang menguasai lebih dari satu bahasa.

⁶ Nuvi Nurul Afyah dan Jaja Wilsa, "Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMK Al-Shighor," *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 1, no. 3 (4 Agustus 2023): hlm. 454.

Berdasarkan berbagai alasan tersebut, diketahui bahwa fenomena alih kode dan campur kode bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Hal ini bukan sesuatu yang mustahil terjadi mengingat latar belakang bahasa guru dan siswa yang menguasai bahasa daerah dan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2). Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Alih Kode dan Campur Kode Guru Bahasa Indonesia terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidimpuan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Pengaruh alih kode dan campur kode guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan.
2. Gejala alih kode dan campur kode guru Bahasa Indonesia terhadap kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan berbahasa di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dengan fenomena kebahasaan alih kode dan campur kode yang ditemukan, peneliti mencoba meneliti alih kode dan campur kode Bahasa Indonesia ke dalam bahasa daerah (bahasa Batak Angkola) atau sebaliknya dalam proses belajar mengajar di kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidimpuan.

1. Masalah yang berkaitan dengan alih kode dan campur kode dalam proses belajar mengajar di kelas.
2. Masalah yang berkaitan dengan pengaruh alih kode dan campur kode terhadap kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan berbahasa, yaitu kemampuan berbicara.
3. Penelitian ini dibatasi pada peralihan dan pencampuran bahasa Indonesia dan bahasa daerah.
4. Penelitian ini dibatasi pada pembelajaran dalam kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidempuan.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahan persepsi dari penelitian yang berjudul "*Alih Kode dan Campur Kode Guru Bahasa Indonesia terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidempuan*", maka peneliti perlu menyertakan definisi operasional:

1. Alih Kode adalah fenomena kebahasaan yang disebabkan oleh peristiwa kedwibahasaan serta adanya bilingualisme dalam masyarakat. Alih kode merupakan fenomena peristiwa tutur yaitu penggunaan dua kode atau lebih oleh dwibahasawan atau multibahasawan. Alih kode terjadi karena dipengaruhi oleh lingkungan yang ada disekitarnya, di mana manusia itu ada berbagai macam pengetahuannya tentang bahasa, yaitu ada manusia yang bilingual

(manusia yang menguasai dua bahasa) dan manusia yang multilingual (manusia yang menguasai lebih dari dua bahasa)⁷.

2. Campur kode adalah suatu peristiwa berbahasa yang mencampurkan dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindakan berbahasa. Campur kode merupakan tindakan memilih salah satu kode dari pada kode lainnya atau fenomena mencampur dua kode secara bersama-sama dalam tuturan untuk menghasilkan sebuah ragam bahasa tertentu⁸.
3. Keterampilan Berbahasa ialah kemampuan dan kecekatan menggunakan bahasa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis⁹. Setiap keterampilan tersebut memiliki hubungan yang erat satu sama lain, keterampilan berbahasa yang satu dengan keterampilan berbahasa lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, mula-mula sewaktu kecil belajar menyimak

⁷ Agustinus Duha, "Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Novel Menyingkap Rahasia Tatanan Dunia Baru Karya Zaynur Ridwan," *Jurnal Education and Development* Volume 7, no. 5 (2017): hlm. 80, <https://doi.org/10.37081/ed.v7i5.145>.

⁸ Hana Maszein, Sarwiji Suwandi, dan Sumarwati Sumarwati, "Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 7 Surakarta," *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 7, no. 2 (12 Desember 2019): hlm. 64, <https://doi.org/10.20961/basastra.v7i2.37780>.

⁹ Agustinus Gerada, *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menggunakan Bahasa Indonesia secara Baik dan Benar*, Cet. 1 (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), hlm. 19.

bahasa, kemudian berbicara, setelah itu dilanjutkan dengan membaca dan menulis¹⁰.

Tabel I 1 Defenisi Operasioanl Variabel dan Indikator Variabel

| No | Variabel | Defenisi | Indikator Variabel | Skala |
|----|-------------------------------|--|---|---------|
| 1. | Keterampilan Berbahasa (Y) | Keterampilan berbahasa yang di maksud adalah keterampilan berbicara. | 1. Penguasaan bahasa 2. Keterampilan berbicara 3. Konteks | Ordinal |
| 2. | Alih Kode (X ₁) | Alih kode yang dimaksud adalah alih kode <i>intern</i> . | 1. Frekuensi 2. Efektivitas penggunaan 3. Respon siswa | Ordinal |
| 3. | Campur Kode (X ₂) | Campur kode yang dimaksud merupakan pencampuran dua ragam bahasa atau lebih. | 1. Frekuensi 2. Efektivitas penggunaan 3. Respon siswa | Ordinal |

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

¹⁰ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Edisi Revisi (Bandung: Angkasa, 2015), hlm. 2.

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan alih kode guru bahasa Indonesia terhadap keterampilan berbahasa siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidempuan?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan campur kode guru bahasa Indonesia terhadap keterampilan berbahasa siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidempuan?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan alih kode dan campur kode guru bahasa Indonesia secara bersama-sama terhadap keterampilan berbahasa siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan alih kode terhadap keterampilan berbahasa siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan campur kode terhadap keterampilan berbahasa siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan alih kode dan campur kode secara bersama-sama terhadap keterampilan berbahasa siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidempuan.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ada dua jenis yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini yaitu dapat mengembangkan teori sosiolinguistik, terkhusus pada kajian alih kode dan campur kode. Serta dapat meningkatkan teori dalam mengembangkan keterampilan bahasa pada proses belajar mengajar. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada peneliti berupa wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi pengembangan penelitian berikutnya, terutama di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian ini.
- b. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi kepada guru dan siswa tentang bahasa yang seharusnya dipakai dalam proses belajar mengajar sehingga guru dapat mengetahui apa kekurangan dan kelebihan pemakaian alih kode dan campur kode dalam aktivitas belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

H. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan pembahasan keseluruhan skripsi ini, maka sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut.

Bab I : Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori, yang membahas mengenai, kajian teori dan penelitian yang relevan pada fenomena alih kode dan campur kode.

Bab III : Metodologi penelitian, berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data dan validitas keabsahan data.

Bab IV : Pembahasan, berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V : Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Sociolinguistik

Sociolinguistik termasuk dalam kajian linguistik makro, yaitu merupakan cabang linguistik yang mempelajari pemakaian bahasa di masyarakat tertentu¹. Sociolinguistik merupakan suatu bidang studi yang menekankan pemahaman mengenai berbagai ragam bahasa yang terdapat dalam masyarakat. Sociolinguistik berfokus pada substansi penggunaan bahasa yang menyangkut ekspresi bagaimana bahasa tersebut digunakan dalam kegiatan interaksi sosial. Sebagai bagian dari kajian bahasa interdisipliner antara sosiologi dan linguistik, sociolinguistik bertumpu pada teori linguistik yang berfokus pada aspek-aspek lingual dan teori sosial yang berfokus pada komponen sosial dan memengaruhi masyarakat².

Bagi sociolinguis, bahasa selalu bervariasi dan variasi bahasa ini disebabkan oleh faktor-faktor kemasyarakatan, seperti siapa penuturnya, orang-orang yang terlibat dalam pertuturan, tempat

¹ Frida Unsiyah dan Ria Yuliati, *Pengantar Ilmu Linguistik*, Cet. 1 (Malang: Universitas Brawijaya press, 2018), hlm. 4.

² Sri Wiryanti budi Utami dan Dwi Handayani, *Bahasa dalam Perspektif Sociolinguistik* (Jawa Timur: Airlangga University Press, 2023), hlm. 9-10.

pertuturan berlangsung, untuk apa pertuturan berlangsung, dan sebagainya³.

Dalam sociolinguistik, masyarakat bahasa tidak pernah homogen, tetapi selalu heterogen. Artinya, orang-orang yang menggunakan bahasa selalu beragam, baik dilihat dari status usia, sosial, ekonomi, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, dan sebagainya⁴.

Sociolinguistik terbagi menjadi dua yaitu mikro sociolinguistik dan makro sociolinguistik. Mikro sociolinguistik yang berhubungan dengan interaksi kelompok kecil dan bersifat informal, misalnya sistem tegur sapa, tingkah ujar, sikap, status keakraban. Tiga prinsip utama yang terdapat pada mikro sociolinguistik yaitu (1) pencapaian interaksi dalam komunikasi, (2) akuisisi dan modifikasi kecakapan komunikatif, dan (3) sikap bahasa⁵.

Makro sociolinguistik yang berhubungan dengan masalah perilaku bahasa dan struktur sosial, mengacu pada kajian mengenai fenomena sociolinguistik yang mencakup variabel yang lebih besar. Ada tiga utama yang diperhatikan dalam makro sociolinguistik yaitu (1) kontak

³ I Dewa Putu Wijana, *Pengantar Sociolinguistik* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2021), hlm. 4.

⁴ Wijana, hlm. 4.

⁵ Al Ashadi Alimin dan Eti Ramaniyar, *Sociolinguistik dalam Pengajaran Bahasa (Studi Kasus Pendekatan Dwi Bahasa di Sekolah dasar Kelas Rendah)*, Cet. 1 (Pontianak: PT. Putra Pabayo Perkasa, 2020), hlm. 6-7.

bahasa, (2) konflik bahasa, (3) perubahan bahasa dan perubahan sosial⁶.

2. Kedwibahasaan

Alwasilah (1985) berpendapat bahwa kedwibahasaan merupakan istilah dalam bahasa Indonesia, sedangkan bilingualisme istilah dalam bahasa Inggris. Secara harfiah dapat dipahami bahwa istilah tersebut berkenaan dengan penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa. Secara umum, bilingualisme dapat diartikan sebagai penggunaan dua bahasa bagi seorang penutur dalam proses tindak tutur kepada orang lain secara bergantian⁷.

Teori kedwibahasaan sangat terkait dengan alih kode dan campur kode, karena alih kode dan campur kode termasuk ke dalam aspek kedwibahasaan. Selain itu, subjek yang diteliti merupakan masyarakat kedwibahasaan yang cenderung melakukan alih kode dan campur kode dalam tuturannya.

Kemampuan bilingualisme menjadi tiga tipe, yaitu sebagai berikut⁸.

⁶ Alimin dan Ramaniyar, hlm. 7-8.

⁷ A. Chaedar Alwasilah "Sosiologi Bahasa" dalam Sukirman, "Beberapa Aspek dalam Kedwibahasaan: (Suatu Tinjauan Sociolinguistik)," *Jurnal Konsepsi* Volume 9, no. 4 (2021): hlm. 191.

⁸ Nuryani dan Dona Aji Kurnia Putra, *Psikolinguistik* (Ciputat: Mazhab, 2013), hlm. 176-177.

1) Kedwibahasaan Majemuk

Kedwibahasaan majemuk menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa merupakan salah satu bahasa lebih baik dari pada kemampuan bahasa yang lain.

2) Kedwibahasaan Koordinatif

Kedwibahasaan koordinatif menunjukkan bahwa pemakaian dua bahasa sama baiknya oleh individu. Proses kedwibahasaan ini terjadi karena seorang individu memiliki pengalaman yang berbeda dalam menguasai dua bahasa.

3) Kedwibahasaan Subordinatif

Kedwibahasaan subordinatif menunjukkan bahwa seorang individu pada saat memakai bahasa pertama sering memasukkan unsur bahasa kedua atau sebaliknya.

Melalui pendapat yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kedwibahasaan merupakan peristiwa atau fenomena pemakaian dua bahasa atau lebih yang digunakan secara bergantian oleh penutur yang sama, dan bahasa-bahasa tersebut dalam keadaan saling kontak pada diri penutur secara individual. Kedwibahasaan ini memiliki keterkaitan dengan alih kode dan campur kode yang akan peneliti teliti karena alih kode dan campur kode termasuk ke dalam aspek kedwibahasaan.

3. Alih Kode

Alih kode merupakan gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi. Alih kode terjadi bukan hanya antar bahasa, tetapi dapat juga terjadi antara ragam-ragam atau gaya-gaya yang terdapat dalam suatu bahasa⁹. Alih kode merupakan fenomena peristiwa tutur di mana penggunaan dua kode atau lebih oleh dwibahasawan atau multibahasawan. Penutur dwibahasa melakukan peralihan kode pada saat berinteraksi dengan mitra tutur¹⁰.

Alih kode dibagi menjadi dua, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Alih kode intern yaitu peralihan penggunaan bahasa pada penutur yang terjadi antarbahasa daerah, sedangkan alih kode ekstern adalah peralihan penggunaan bahasa pada penutur yang terjadi antarbahasa asli dengan bahasa asing¹¹. Alih kode intern adalah alih kode yang berlangsung antarbahasa sendiri, seperti dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa atau sebaliknya. Alih kode ekstern merupakan alih kode yang terjadi antara bahasa sendiri salah satu

⁹ Dell Hymes, *Language in Culture and Society*, dalam Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 107-108.

¹⁰ Veni Nurpadillah, "Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Kegiatan Pembelajaran Di SMP Perbatasan Cirebon-Kuningan (The Switched Code and Mixed Code in the Learning Activities of High School in the Border of Cirebon-Kuningan)" Volume 14, no. 1 (9 Juli 2018): hlm. 66, <https://doi.org/10.36567/jalabahasa.v14i1.161>.

¹¹ Rahmawati dan Ratna Dewi Kartikasari, "Alih Kode Dan Campur Kode Pada Novel Pengarung Gurun Pasir Karya Fuad Abdurrahman," *Journal of Education Research* Volume 4, no. 2 (11 Juni 2023): hlm. 616, <https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.194>.

bahasa atau ragam yang ada dalam verbal repertoire masyarakat tuturnya dengan bahasa asing¹².

Secara umum, ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya alih kode antara lain yaitu, pembicara dan penutur, pendengar dan lawan tutur, perubahasan situasi dengan hadirnya orang ketiga, perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya, dan perubahan topik pembicaraan.

4. Campur Kode

Campur kode adalah suatu peristiwa berbahasa yang mencampurkan dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindakan berbahasa tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa yang menuntut adanya pencampuran bahasa itu¹³.

Campur kode merupakan penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk di dalamnya pemakaian kata, frasa, dan klausa. Faktor penyebab terjadinya campur kode karena adanya faktor topik

¹² Maszein, Suwandi, dan Sumarwati, "Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 7 Surakarta," hlm. 65-66.

¹³ Etik, Harsia, dan Kartini, "Alih Kode Dan Campur Kode Bahasa Toraja Dengan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas X SMK Kristen Palopo," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* Volume 8, no. 1 (10 Mei 2022): hlm. 430, <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i1.1769>.

pembicaraan atau faktor intra linguistik, serta faktor situasi¹⁴. Campur kode (code mixing) terjadi apabila seorang penutur menggunakan suatu bahasa secara dominan, mendukung suatu tuturan disisipi dengan unsur bahasa lainnya. Hal ini biasanya berhubungan dengan karakteristik penutur, seperti latar belakang sosial, tingkat pendidikan, serta rasa keagamaan¹⁵.

In bilingual and multilingual society, code-mixing commonly occurs since they use two or more languages. That code-mixing are refers to all cases where lexical items and grammatical features from two languages appear in one sentence. (Dalam masyarakat bilingual dan multilingual, campur kode lazim terjadi karena mereka menggunakan dua bahasa atau lebih. Campur kode tersebut mengacu pada semua kasus dimana unsur leksikal dan ciri gramatikal dari dua bahasa muncul dalam satu kalimat)¹⁶.

Umumnya, campur kode terjadi dalam interaksi informal. beberapa orang mencampurkan bahasa tersebut karena beberapa alasan, seperti berbicara tentang suatu topik tertentu, bersikap tegas, mengutip orang lain, mengungkapkan kesatuan kelompok, mengulangi untuk

¹⁴ Widya Fitriantiwi dan Abdullah, "Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Dialog Percakapan Facebook Pada Siswa Kelas XII Mesin Otomotif LI SMK Melati Perbaungan T.A 2021-2022," *Journal of Computer and Engineering Science*, 30 Juni 2022, hlm. 2.

¹⁵ Siti Rohmani, Amir Fuady, dan Atikah Anindyarini, "Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi," *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 1, no. 2 (2013): hlm. 5.

¹⁶ Slamet Setiawan, Lina Purwaning Hartanti, dan Cicilia Deandra Maya Putri, *Sociolinguistics Language Practice Around Us* (Sidoarjo: Zifatma Jawara, 2023), hlm. 8.

klarifikasi, dan menunjukkan kata seru. Jadi, terjadinya campur kode dalam interaksi sosial bergantung pada faktor-faktor yang mendorong mereka melakukan pencampuran bahasa tersebut¹⁷.

Campur kode dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu alih kode ke dalam (inner code mixing), campur kode ke luar (outer code mixing), dan campur kode campuran (hybrid code mixing). Campur kode ke dalam (inner code mixing) adalah jenis campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asli yang masih sekerabat, misalnya dalam peristiwa campur kode pada tuturan bahasa Indonesia terdapat di dalamnya unsur-unsur bahasa daerah. Campur kode ke luar (outer code mixing) adalah campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asing, misalnya gejala campur kode pada pemakaian bahasa Indonesia terhadap sisipan bahasa asing. Campur kode campuran (hybrid code mixing) adalah campur kode yang di dalamnya (mungkin klausa atau kalimat) telah menyerap unsur bahasa asli (bahasa-bahasa daerah) dan bahasa asing, misalnya seseorang menyisipkan unsur bahasa daerah dan unsur bahasa asing dalam pembicaraan bahasa Indonesianya¹⁸.

Alih kode dan campur kode adalah digunakannya dua bahasa atau lebih, atau dua varian dari sebuah bahasa dalam satu masyarakat tutur.

Perbedaan diantara keduanya yaitu pada alih kode setiap bahasa atau

¹⁷ Setiawan, Hartanti, dan Putri, hlm. 8.

¹⁸ Robi Ramadhan, Patriantoro Patriantoro, dan Agus Syahrani, "Alih Kode Dan Campur Kode Pada Tuturan Siswa Kelas X Mipa 1 Sma Negeri 4 Pontianak," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 6, no. 12 (2015): hlm. 3-4.

ragam bahasa masih memiliki fungsi otonomi masing-masing, dilakukan dengan sadar, dan dengan sengaja dengan sebab-sebab tertentu. Sedangkan dalam campur kode ada sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanya serpihan-serpihan saja tanpa fungsi keotonomiannya sebagai sebuah kode¹⁹.

5. Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa terdiri atas 4 aspek, yakni keterampilan mendengarkan (meyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Mendengarkan dan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif²⁰.

1) Menyimak

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Kegiatan menyimak seseorang harus mengaktifkan pikirannya untuk dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa, memahaminya, dan menafsirkan maknanya sehingga terungkap pesan yang disampaikan pembicara. Manusia memerlukan

¹⁹ Chaer dan Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, hlm. 114.

²⁰ Siti Sulistyani Pamuji dan Inung Setyani, *Keterampilan Berbahasa* (Yogyakarta: Guepedia, 2021), hlm. 7.

keterampilan menyimak dalam berkomunikasi sebagai makhluk sosial. Dalam komunikasi lisan, terdapat pembicara dan penyimak. Penyimak yaitu orang yang melakukan kegiatan dengan tujuan menangkap pesan, dan pembicara sebagai penyampa pesan²¹. Maka dapat disimpulkan, keterampilan menyimak sangat diperlukan dalam kegiatan berkomunikasi. Selain itu, keterampilan menyimak juga sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Tujuan umum menyimak adalah untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan sang pembicara melalui ujaran. Tujuan khusus menyimak yang dapat menimbulkan ragam menyimak yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif²².

2) Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*). Lebih jauh lagi, berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik sedemikian

²¹ Gerada, *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menggunakan Bahasa Indonesia secara Baik dan Benar*, hlm. 25.

²² Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, hlm. 35-49.

ekstensif, secara luas dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial²³.

Berbicara adalah kemampuan manusia yang dilibatkan dalam proses interaktif untuk membangun makna yang melibatkan produksi dan penerimaan informasi. Berbicara tergantung pada konteks atau situasi, Konteks mencakup lingkungan fisik, tujuan untuk berbicara lebih sering spontan, terbuka, dan berkembang. Pembicara dikenal sebagai keterampilan produksi lisan yang memainkan peran penting dalam interaksi manusia ketika orang-orang menggunakan bahasa untuk mengomentari atau mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan mereka kepada orang lain²⁴.

Keterampilan berbicara adalah salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh guru dan siswa di manapun berada. Terampil berbicara melatih dan menuntuk siswa untuk dapat berkomunikasi dengan siswa lainnya²⁵.

²³ Subhayni, Sa'adah, dan Armia, *Keterampilan Berbicara* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hlm. 7-8.

²⁴ Aco Nasir, *Mengenal Keterampilan Berbicara Dasar*, Cet. 1 (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), hlm. 3.

²⁵ Muhammad Ilham dan Iva Ani Wijati, *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*, Cet. 1 (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020), hlm. 5.

Keterampilan berbicara dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu berdasarkan situasi pembicaraan, berdasarkan tujuan pembicara, berdasarkan jumlah penutur, dan berdasarkan metode yang digunakan.

a. Keterampilan Berbicara Berdasarkan Situasi Pembicara

1. Berbicara Formal

Berbicara formal adalah berbicara yang harus mengikuti peraturan atau kaidah yang berlaku. Peraturan yang dimaksud dapat berupa peraturan penggunaan bahasa baku dan peraturan pembicaraan.

2. Nonformal

Berbicara nonformal adalah berbicara tanpa adanya aturan atau kaidah. Definisi ini bukan berarti berbicara nonformal adalah berbicara semaunya sendiri tanpa memperhatikan lawan tuturnya. Aturan ini lebih bersifat bebas atau santai dari berbicara formal. Penggunaan bahasa gaul, seperti gue, eloh, dan biarin diperkenankan dalam situasi ini

b. Keterampilan Berbicara Berdasarkan Tujuan Pembicara

1. Berbicara untuk Menginformasikan

Berbicara untuk menginformasikan adalah berbicara yang bertujuan untuk memberitakan, memberi tahu, atau memberi pesan tertentu kepada lawan bicara. Yang termasuk ke dalam berbicara ini adalah percakapan sehari-

hari, berbicara untuk memberi petunjuk, dan penyampaian berita.

2. Berbicara untuk Menghibur

Berbicara untuk menghibur adalah berbicara yang bertujuan untuk menghibur atau membuat senang lawan bicara. Yang termasuk ke dalam berbicara ini, misalnya bernyanyi, berpuisi, memberikan motivasi, dan memberikan penguatan.

3. Berbicara untuk Menstimuli

Berbicara untuk menstimuli adalah berbicara yang bertujuan untuk memberikan dorongan, rangsangan, atau stimulus kepada lawan bicara. Dalam berbicara ini, biasanya, penutur menghadirkan contoh-contoh atau ilustrasi agar dapat menjadi rangsangan bagi lawan tuturnya.

4. Berbicara untuk Meyakinkan

Berbicara untuk meyakinkan adalah berbicara yang bertujuan untuk mempengaruhi (persuasif) lawan bicara. Karakteristik berbicara ini adalah dengan memberikan landasan teori, konsep, janji, atau alasan tertentu agar lawan bicara lebih percaya atau yakin dan mengikuti apa yang dibicarakan. Yang termasuk ke dalam jenis berbicara ini adalah berbicara untuk mensihati, berargumentasi,

berceramah atau berpidato, memberi saran, meminta atau meminjam sesuatu, dll.

c. Keterampilan Berbicara Berdasarkan Jumlah Penutur

1. Berbicara Sendiri

Berbicara sendiri (monolog) adalah berbicara yang dilakukan tanpa adanya lawan bicara. Jenis berbicara ini sering ditemukan pada pementasan drama. Pemain sering berbicara pada dirinya sendiri atau membicarakan orang ketiga.

2. Berbicara Antarpribadi

Berbicara antarpribadi (dialog) adalah berbicara yang dilakukan perseorangan (pembicara) kepada perseorangan (lawan bicara). Yang termasuk ke dalam berbicara ini, misalnya bertelepon dan bercakap-cakap.

3. Berbicara Antarkelompok

Berbicara antarkelompok adalah berbicara yang dilakukan kelompok satu dengan kelompok yang lain. Yang termasuk ke dalam berbicara ini adalah berdiskusi. Berbicara perseorangan tetapi mewakili kelompok kepada kelompok lain juga termasuk ke dalam berbicara ini, misalnya berdemo dan berkampanye.

d. Keterampilan Berbicara Berdasarkan Metode yang Digunakan

1. Berbicara Mendadak atau Tanpa Persiapan

Berbicara mendadak atau tanpa persiapan disebut juga berbicara impromptu, yaitu berbicara yang menggunakan metode serta merta yang dilakukan berdasarkan kebutuhan sesaat.

2. Berbicara Membaca Naskah

Berbicara membaca naskah adalah metode berbicara yang tergantung penuh terhadap naskah yang dibaca. Berbicara ini akan terasa kaku karena tanpa memperhatikan mimik atau pantomimik. Di sisi lain, berbicara jenis ini dapat meminimalisasikan faktor lupa.

3. Berbicara Menghafal

Berbicara menghafal adalah berbicara yang menggunakan metode tanpa naskah atau teks. Berbicara ini sangat mengandalkan ingatan. Akibatnya, pembicara berbicara dengan cepat tanpa menghayati maknanya, sulit menyesuaikan diri dengan konteks pendengar, dan penampilan menjadi tidak menarik atau membosankan.

4. Berbicara Ekstemporan

Berbicara ekstemporan adalah berbicara dengan menggunakan metode perpaduan antara metode menghafal dengan metode membaca naskah. Artinya, pembicara sebelumnya sudah menguasai teks kemudian menyiapkan catatan kecil yang berisi garis-garis besar masalah yang

hendak disampaikan. Dalam metode ini, pembicara akan lebih santai dan menyesuaikan diri dengan konteks yang terjadi saat itu²⁶.

3) Membaca

Membaca adalah proses mencari informasi yang kemudian menjadi ilmu pengetahuan dengan melibatkan penalaran. Membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerjasama beberapa keterampilan, yaitu mengamati, memahami, memikirkan, serta penangkapan dan pemahaman ide²⁷.

Menurut pengertian sempit, kegiatan membaca dibatasi pada proses memaknai bahasa tulis, yaitu kata, kalimat, dan paragraf yang mengandung pesan peniliti yang harus ditangkap pembaca. Jika pembaca telah mengerti maksud pesan peniliti, pembaca telah dikatakan berhasil²⁸.

4) Menulis

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis termasuk ke dalam kegiatan yang produktif dan efektif. Dalam kegiatan menulis,

²⁶ Iib Marzuqi, *Keterampilan Berbicara*, Cet. 1 (Jawa Timur: CV Istana, 2019), hlm. 6-11.

²⁷ Mahsyatur, *Pengembangan Keterampilan Membaca* (Yogyakarta: CV. Buginese Art, 2019), hlm. 11.

²⁸ Nurhadi, *Teknik Membaca*, Cet. 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 2-3.

peneliti harus terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur²⁹.

Setiap jenis tulisan memiliki berbagai tujuan yang beraneka ragam, ada beberapa kategori yang harus diperhatikan oleh peniliti yaitu:

- a. Memberitahukan atau mengajar (wacana informatif).
- b. Meyakinkan atau mendesak (wacana persuasif).
- c. Menghibur atau menyenangkan (tulisan literer/wacana kesastraan).
- d. Mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi (wacana ekspresif)³⁰.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan adalah penelitian oleh;

- 1) Muizzudin Hilmi, 2020, Skripsi, dengan judul *Alih Kode dan Campur Kode dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas Balet (Ballet Class)*, Dalam penelitiannya Muizzudin menjadikan guru sebagai subjek

²⁹ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Edisi Revisi (Bandung: Angkasa, 2018), hlm. 3-4.

³⁰ Tarigan, hlm. 24.

penelitiannya, sedangkan yang menjadi objek penelitiannya adalah seluruh kata dan kalimat. Dalam penelitian tersebut terdapat alih kode dan campur kode pada tuturan guru di kelas balet (*ballet class*). Alih kode yang terjadi adalah alih kode intern dan alih kode ekstern, alih kode intern yang terjadi merupakan alih kode dari bahasa Prancis familier ke bahasa Prancis standart, dan alih kode dari bahasa Prancis standart ke bahasa Prancis familier. Sedangkan alih kode ekstern terjadi dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia dan dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis. Campur kode yang terjadi dikelompokkan berdasarkan kategorisasi kata dan frasa³¹.

Penelitian yang dilakukan oleh Muizzudin dengan penelitian yang hendak dilakukan peneliti memiliki persamaan yaitu subjek penelitian yang sama yaitu hanya menjadikan guru sebagai subjek penelitiannya. Perbedaan terdapat pada jenis penelitiannya, penelitian Muizzudin menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian kuantitatif. Perbedaan lainnya yaitu dari segi bahasanya, jika dalam penelitian Muizzudin menghasilkan peralihan dan pencampuran kode pada bahasa Indonesia dan Prancis, bahasa yang digunakan oleh peneliti merupakan peralihan dan pencampuran bahasa Indonesia dan bahasa daerah (tradisional).

³¹ Muizzudin Hilmi, "Alih Kode dan Campur Kode dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas Balet (Ballet Class)" (Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020).

- 2) Rizki Hertanti, 2014, Skripsi, dengan judul *Alih Kode dan Campur Kode dalam Komunikasi Guru-Siswa Kelas XI dan Kelas XII di SMA N 1 Prambanan Klaten dalam Mata Pelajaran Bahasa Prancis*. Penelitian tersebut menggunakan guru bahasa Prancis dan siswa kelas XI dan XII SMA N 1 Prambanan Klaten sebagai subjek penelitiannya, sedangkan yang menjadi objek penelitiannya adalah seluruh kata dan kalimat. Dalam penelitian tersebut terdapat komunikasi antara guru siswa di SMA N 1 Prambanan Klaten terjadi alih kode dan campur kode. Alih kode yang terjadi adalah alih kode intern dan alih kode ekstern, alih kode intern yang terjadi merupakan alih kode dari bahasa Prancis familier ke bahasa Prancis standart, dan alih kode dari bahasa Prancis standart ke bahasa Prancis familier. Sedangkan alih kode ekstern terjadi dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia dan dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis. Campur kode yang terjadi dikelompokkan berdasarkan kategorisasi kata dan frasa. Campur kode yang berupa kata, berupa kata benda (nomina), kata kerja (verba), kata sifat (adjektiva), kata ganti (pronomina), kata bilangan (numeralia), kata keterangan (adverbia), dan kata depan (preposisi). Sedangkan yang berbentuk frasa, terdiri dari frasa nomina, frasa verba, frasa adjektiva, frasa numeralia, dan frasa preposisional³².

³² Rizki Hertanti, "Alih Kode dan Campur Kode dalam Komunikasi Guru-Siswa Kelas XI dan Kelas XII di SMA N 1 Prambanan Klaten dalam Mata Pelajaran Bahasa Prancis" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Hertanti memiliki persamaan dengan penelitian yang hendak peneliti teliti yaitu objek penelitian yang sama yakni alih kode dan campur kode yang terjadi pada proses pembelajaran. Perbedaan yang ada pada penelitian yang hendak peneliti teliti dengan penelitian Rizki yaitu subjek penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Rizki menjadikan guru dan siswa sebagai subjek penelitiannya, sedangkan dalam penelitian yang hendak peneliti lakukan yaitu hanya menjadikan guru sebagai subjek penelitiannya. Perbedaan lainnya terdapat pada jenis penelitiannya, penelitian Rizki menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian kuantitatif.

- 3) Emy Oktavia, 2014, Skripsi, dengan judul *Campur Kode dan Alih Kode dalam Proses Belajar Mengajar di MTs. Nurul Ummah Ciampea, Bogor*. Dalam penelitiannya Emy mengkaji unsur-unsur bahasa daerah yang menjadi pengantar dalam proses pembelajaran. Emy membahas manfaat apa yang diperoleh dengan menggunakan campur kode dan alih kode bagi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di MTs. Nurul Ummah Ciampea, Bogor³³.

³³ Emy Oktavia, "Campur Kode dan alih Kode dalam Proses Belajar Mengajar di MTs Nurul Ummah Ciampea Bogor" (Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014).

Persamaan antara penelitian yang hendak peneliti lakukan dengan penelitian Emy Oktavia adalah pada fokus pembahasannya yaitu alih kode dan campur kode khususnya pada proses pembelajaran bahasa Indonesia. Juga bahasa yang dikaji pun sama yaitu peralihan dan pencampuran bahasa Indonesia dan bahasa daerah (tradisional). Adapun perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya yaitu peneliti menggunakan jenis kuantitatif dan Emy menggunakan jenis kualitatif dalam penelitiannya.

- 4) Asmiati, 2019, Skripsi, dengan judul *Alih Kode dan Campur Kode pada Masyarakat Bilingualisme di Desa Bonea timur Kabupaten Kepulauan Selayar: Kajian Sociolinguistik*. Dalam Penelitiannya yang menjadi subjek penelitian Asmiati merupakan masyarakat di desa Bonea Timur Kepulauan Selayar. Asmiati mengkaji mengenai wujud alih kode dan campur kode pada masyarakat bilingualism di desa Bonea, dan juga meneliti tentang faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode dan campur kode pada masyarakat bilingualism di desa Bonea Timur Kabupaten Kepulauan Selayar. Dalam penelitiannya, Asmia mendeskripsikan penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada masyarakat bilingualism di desa Bonea Timur Kabupaten Kepulauan Selayar³⁴.

³⁴ Asmiati, "Alih Kode dan Campur Kode pada Masyarakat Bilingualisme di Desa Bonea Timur Kabupaten Kepulauan Selayar: Kajian Sociolinguistik" (Skripsi, Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).

Penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmiati yaitu penelitian terkait alih kode dan campur kode. Adapun perbedaan antara penelitian Asmiati dan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti yaitu subjek kajiannya yang berbeda, peneliti menjadikan guru sebagai subjek penelitian sedangkan Asmiati menjadikan masyarakat sebagai subjek kajiannya.

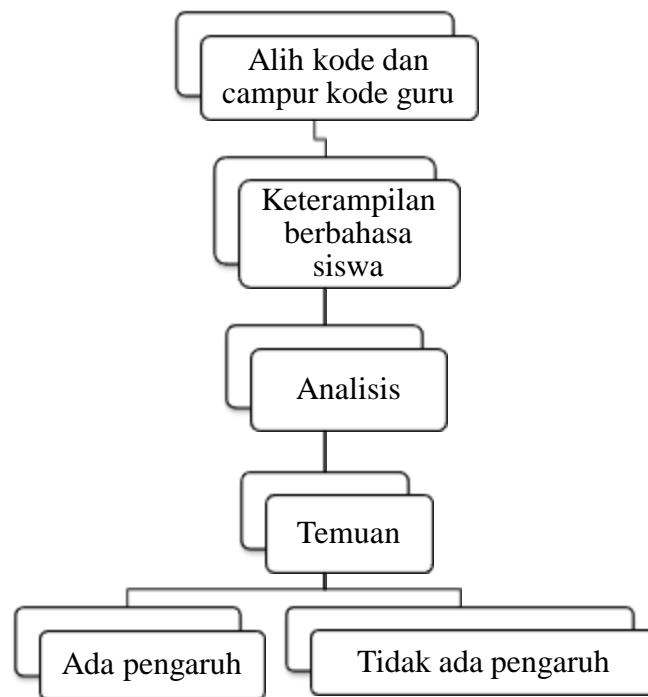
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada penelitian ini menggambarkan model konseptual tentang bagaimana teori alih kode dan campur kode berhubungan dengan keterampilan berbahasa. Kerangka berpikir ini pada hakikatnya menggambarkan hubungan dari variabel independen dalam hal ini adalah (X) Alih Kode dan Campur Kode Guru Bahasa Indonesia terhadap variabel dependennya itu keterampilan berbahasa siswa (Y).

Faktor keterampilan berbahasa siswa merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan alih kode dan campur kode dalam proses pembelajaran. Alih kode dan campur kode dapat dikatakan efektif apabila tidak mempengaruhi keterlambatan siswa dalam memperoleh keterampilan berbahasanya. Sebaliknya, alih kode dan campur kode tidak bisa dikatakan efektif pemakaiannya dalam proses belajar mengajar bila dapat menghambat penguasaan pemerolehan keterampilan berbahasa siswa.

Alih kode dan campur kode memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman siswa dalam proses pembelajaran dan membantu guru

menjelaskan secara leluasa terkait materi pembelajaran, serta dapat membangun hubungan komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Diduga alih kode dan campur kode berpengaruh positif terhadap proses belajar mengajar tetapi belum bisa dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan keterampilan berbahasa siswa. Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas maka pengembangan kerangka berpikir dapat dilihat seperti di bawah ini:



Gambar II 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiris yang terkumpul. Berdasarkan teori dan permasalahan yang ada dalam penelitian ini masing-masing hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh signifikan alih kode guru bahasa Indonesia terhadap keterampilan berbahasa siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidempuan.

H_a₁: Terdapat pengaruh signifikan alih kode guru bahasa Indonesia terhadap keterampilan berbahasa siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidempuan

H₀₂: Tidak terdapat pengaruh signifikan campur kode guru bahasa Indonesia terhadap keterampilan berbahasa siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidempuan.

H_a₂: Terdapat pengaruh signifikan campur kode guru bahasa Indonesia terhadap keterampilan berbahasa siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidempuan

H₀₃: Tidak terdapat pengaruh signifikan alih kode dan campur kode guru bahasa Indonesia secara bersama-sama terhadap keterampilan berbahasa siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidempuan.

Ha₃: Terdapat pengaruh signifikan alih kode dan campur kode guru bahasa Indonesia secara bersama-sama terhadap keterampilan berbahasa siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidempuan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan yang berlokasi di Palopat, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara. Waktu penelitian merupakan jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian. Penelitian ini dilaksanakan bulan April – Juni 2024.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Penelitian ini menguji teori atau permasalahan yang sudah ada di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitatifkan dan diolah dengan menggunakan teknik statistik¹. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat

¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Edisi Pertama (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 43.

kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Diadakannya populasi dalam penelitian bertujuan agar peneliti dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi². Populasi dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidimpuan sebanyak 185 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang telah disaring dan dipilih dengan cara tertentu yang disebut dengan teknik *sampling*³. Pada penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel secara acak (*Random Sampling*). Jadi setiap individu yang termasuk dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel.

² Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, 3 ed. (Jakarta: PT Balai Pustaka, t.t.), hlm. 79.

³ Usman dan Purnomo Setiady Akbar, hlm. 80.

Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamane⁴, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} = \frac{185}{(185)(0,1)^2 + 1} = \frac{185}{2,85} = 64,91$$

Dengan: n=besar sampel; N=besar populasi; d²=presisi yang ditetapkan(0,1)².

Berdasarkan rumus di atas, maka sampel penelitian berjumlah 64,91 dibulatkan menjadi 65 siswa.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Secara fungsional, instrumen penelitian memiliki kegunaan untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar kuesioner (angket).

1. Lembar observasi digunakan untuk melihat apakah peristiwa alih kode dan campur kode guru bahasa Indonesia mempengaruhi keterampilan berbahasa siswa.
2. Karena penelitian ini merupakan penelitian linguistik, lembar wawancara digunakan untuk membantu peneliti dalam

⁴ Marsono, *Metode Penelitian Kuantitatif Langkah-Langkah Menyusun Skripsi, Tesis atau Desertasi Menggunakan Teknik Analisis Jalur (Path analysis) Dilengkapi Contoh Aplikasinya* (Bogor: In Media, 2016), hlm. 169.

menjabarkan data kebahasaan pada penelitian ini sebagai data dukung penelitian.

3. Lembar angket digunakan untuk menemukan hasil dari pengaruh alih kode dan campur kode guru bahasa Indonesia terhadap kemampuan keterampilan berbahasa siswa. Data kuesioner yang disusun peneliti menggunakan skala likert untuk menjadi acuan pengukuran. Skala likert disebut skala penjumlahan atau penjumlahan karena skor seseorang pada skala dihitung dengan menjumlahkan jumlah tanggapan yang dia lakukan⁵. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut.

Tabel III 1 Penilaian Skala *Likert*

| Pernyataan | Skor |
|---------------------------|------|
| Sangat Setuju (SS) | 5 |
| Setuju (S) | 4 |
| Kurang Setuju (KS) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

⁵ Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm. 103.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Jika skala pengukuran tidak valid, maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan⁶.

Kualitas instrumen data harus dinilai dengan uji validitas. Dalam hal ini uji validitas dilakukan pada instrumen angket. Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode person product moment dengan aplikasi SPSS versi 23. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai rhitung dengan nilai rtabel untuk degree of freedom (df) = n-2, n adalah jumlah sampel. Adapun kriteria pengujian adalah:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total maka dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total maka dinyatakan tidak valid.

⁶ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm. 48.

Setelah angket disebarakan maka diperoleh hasil dari jawaban para responden dari setiap pernyataan yang menyangkut tentang variabel yang akan diteliti. Berikut hasil uji validitas variabel Alih Kode.

Tabel III 2 Hasil Uji Validitas Angket Alih Kode

| Pernyataan | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|------------|--------------|--|------------|
| 1 | 0,626 | Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk $df=n-2$ signifikan 10% sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,205 | Valid |
| 2 | 0,463 | | Valid |
| 3 | 0,600 | | Valid |
| 4 | 0,642 | | Valid |
| 5 | 0,683 | | Valid |

Sumber : Hasil Pengolahan Data, SPSS 23 tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai r_{hitung} dari seluruh soal angket adalah valid dilihat dari $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} diperoleh dari $df(N-2)$ atau $65-2=63$ maka diperoleh r_{tabel} sebesar (0,205). Maka dapat disimpulkan pernyataan untuk variabel Alih Kode dinyatakan valid. Sedangkan hasil uji validitas untuk variabel Campur Kode adalah sebagai berikut.

Tabel III 3 Hasil Uji Validitas Angket Campur Kode

| Pernyataan | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|------------|--------------|---|------------|
| 1 | 0,393 | Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| 2 | 0,322 | | Valid |

| | | | |
|---|-------|--|-------|
| 3 | 0,566 | untuk $df=n-2$ signifikan 10% sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,205 | Valid |
| 4 | 0,756 | | Valid |
| 5 | 0,735 | | Valid |

Sumber : Hasil Pengolahan Data, SPSS 23 tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai r_{hitung} dari seluruh soal angket adalah valid dilihat dari $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} diperoleh dari $df(N-2)$ atau $65-2 = 63$ maka diperoleh r_{tabel} sebesar (0,205). Maka dapat disimpulkan pernyataan untuk variabel Campur Kode dinyatakan valid. Sedangkan hasil uji validitas untuk variabel Keterampilan Berbahasa adalah sebagai berikut.

Tabel III 4 Hasil Uji Validitas Angket Keterampilan Berbahasa (Berbicara)

| Pernyataan | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|------------|--------------|---|------------|
| 1 | 0,650 | Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk $df=n-2$ signifikan 10% sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,205 | Valid |
| 2 | 0,339 | | Valid |
| 3 | 0,764 | | Valid |
| 4 | 0,800 | | Valid |
| 5 | 0,672 | | Valid |

Sumber : Hasil Pengolahan Data, SPSS 23 tahun 2024

Menunjukkan nilai r_{hitung} dari seluruh soal angket adalah valid dilihat dari $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} diperoleh dari $df(N-2)$ atau $65-2=63$ maka diperoleh r_{tabel} sebesar (0,205). Maka dapat disimpulkan pernyataan untuk variabel Keterampilan Berbahasa dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah pernyataan yang dinyatakan valid. Uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan/pernyataan yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's alpha* dengan tingkat/ taraf signifikan yang digunakan. Tingkat/ taraf signifikan yang digunakan bisa 0,5, 0,6, hingga 0,7 tergantung kebutuhan dalam penelitian.

Tabel III 5 Kriteria Cronbach's Alpha

| Nilai Cronbach's Alpha | Keterangan |
|------------------------|---------------|
| 0,00-0,20 | Sangat Rendah |
| 0,21-0,40 | Rendah |
| 0,40-0,60 | Sedang |
| 0,60-0,80 | Tinggi |
| 0,80-1,00 | Sangat Tinggi |

Adapun tingkat/ taraf signifikan yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu pada taraf 0,5 dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

- a. Jika nilai *Cronbach's alpha* > tingkat signifikan, maka instrument dikatakan reliabel.

- b. Jika nilai *Cronbach's alpha* < tingkat signifikan, maka instrument dikatakan tidak reliabel⁷.

Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistik adalah *cronbach's alpha*. Instrumen valid jika *cronbach's alpha* > 0,5. Berikut hasil uji variabel alih kode dan campur kode guru terhadap keterampilan siswa.

Tabel III 6 Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>N of Item</i> |
|----------------------------|-------------------------|------------------|
| Alih Kode (X1) | 0,635 | 5 |
| Campur Kode (X2) | 0,608 | 5 |
| Keterampilan Berbahasa (Y) | 0,624 | 5 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data, SPSS 23 tahun 2024

Hasil uji reliabilitas diperoleh kesimpulan bahwa hasil uji reliabilitas variabel Alih Kode diperoleh hasil *Cronbach's Alpha* 0,635 > 0,5 sehingga reliabel dengan taraf tinggi, variabel ini dapat diterima.

Hasil uji reliabilitas diperoleh kesimpulan bahwa hasil uji reliabilitas variabel Keterampilan Berbahasa diperoleh hasil

⁷ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)* (Guepedia, 2021), hlm. 17.

Cronbach's Alpha $0,608 > 0,5$ sehingga dapat dinyatakan reliabel dengan taraf tinggi atau dapat diterima.

Hasil uji reliabilitas diperoleh kesimpulan bahwa hasil uji reliabilitas variabel Campur Kode diperoleh hasil *Cronbach's Alpha* $0,624 < 0,5$ sehingga dapat dinyatakan reliabel dengan taraf tinggi dapat diterima.

F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yaitu suatu teknik analisis dengan menggunakan perhitungan karena berhubungan dengan angka yaitu angka hasil keterampilan berbahasa kelas VIII. Data yang diperoleh pada penelitian ini diuji kualitas datanya menggunakan *Software Statistical Pacage for the Social Science* (SPSS) versi 23 sebagai alat hitung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif berfungsi menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dilihat berdasarkan nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, serta nilai minimum dari data

penelitian ini yaitu terkait alih kode, campur kode, dan keterampilan berbahasa⁸.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian ini berdistribusi normal⁹. Karena penelitian ini menggunakan uji F untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini, maka uji ini harus dilakukan karena uji F mengasumsikan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Penelitian ini memiliki dua arah sehingga uji normalitas menggunakan rumus *kolmogrov-smirnov*.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai Sig > 0,05, maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai Sig < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas pada penelitian ini yaitu alih kode dan campur kode memiliki unsur-unsur yang sama. Seharusnya, antara variabel-variabel bebas yang akan dianalisis tidak diizinkan mengandung aspek, indikator, ataupun dimensi yang

⁸ Amruddin et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), hlm. 129.

⁹ Amruddin et al., hlm. 154.

sama, karena apabila antar variabel bebas mengandung aspek atau indikator yang sama maka koefisien regresi yang didapatkan menjadi bias dan tidak bermakna¹⁰.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan suatu uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi bias atau tidak dalam suatu analisis model regresi. Biasanya jika dalam suatu model analisis regresi terdapat bias atau penyimpangan, estimasi model yang akan dilakukan menjadi sulit dikarenakan varian data yang tidak konsisten. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya uji Glejser, uji Park, serta uji White¹¹. Pada penelitian ini data di uji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser, teknik Glejser adalah salah satu cara akurat untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas. Adapun kriteria pengujian uji glejser yaitu:

1. Nilai sig > 0,05, maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

¹⁰ I Wayan Widana dan Putri Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis* (Jawa Timur: Klik Media, 2020), hlm. 55.

¹¹ Widana dan Muliani, hlm. 65.

2. Nilai $\text{sig} < 0,05$, maka kesimpulannya terjadi gejala heterokedastisitas¹².

d. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk memberi keyakinan bahwa sekelompok data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis berasal dari populasi yang memiliki varianshomogen. Peneliti akan melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh alih kode dan campur kode guru terhadap keterampilan berbahasa siswa kelas VIII, maka yang akan diuji homogenitas ialah kelompok yang akan dijadikan sampel penelitian yaitu siswa harus memiliki karakteristik sama, misalkan sampel berasal dari tingkat kelas yang sama. Uji homogenitas dapat dilakukan dengan berbagai metode, beberapa metode yang cukup familiar ialah uji Barlett, Hartley, Cochran, Levene, dan lain-lain¹³. Pada penelitian ini peneliti melakukan uji homogenitas menggunakan uji Levene. Perhitungan uji homogenitas dilakukan menggunakan aplikasi bantuan *software SPSS 23 for Windows*.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

3. Jika nilai $\text{Sig} > 0,05$, maka distribusi data homogen.

¹² Widana dan Muliani, hlm. 81.

¹³ Widana dan Muliani, hlm. 29-30.

4. Jika nilai Sig < 0,05, maka distribusi data tidak homogen.

3. Uji Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini mengukur tingkat ketetapan atau kecocokan dari variabel-variabel bebas alih kode dan campur kode yang tercakup dalam persamaan regresi linier berganda. Semakin banyak variabel yang tercakup dalam model, dan fungsi semakin naik artinya makin besar nilai r^2 tersebut.

4. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu suatu model dimana variabel terikat tergantung dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi adalah kelanjutan setelah uji instrumen dan uji asumsi klasik. Analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen dua atau lebih¹⁴.

Bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dengan keterangan yaitu \hat{Y} =Minat; α =Konstanta;
 $\beta_1\beta_2$ =Koefisien Regresi variabel independen; X_1 =Alih Kode;
 X_2 =Campur Kode; e =error

¹⁴ Sugiyono dan Agus Santoso, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 303.

5. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) pada penelitian ini digunakan untuk melihat besar pengaruh alih kode dan campur kode guru terhadap keterampilan berbahasa siswa. Setelah t_{hitung} diperoleh, peneliti selanjutnya menguji kebenaran hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . t_{tabel} dapat diperoleh dengan mencari df (derajat kebebasan) terlebih dahulu, dengan rumus: $df = n - k$

Dengan: df = *degree of freedom* (derajat kebebasan); n = jumlah data(65 data); k = jumlah variabel penelitian(3 variabel)

$df = n - k$, jadi $df = 65 - 3$ yaitu 62. Dengan pengujian dua sisi (signifikansi=0,05) diperoleh t_{tabel} sebesar 1,669.

Setelah diperolehnya df, maka dapat dicari harga t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05, sehingga kriteria pengujiannya sebagai berikut.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima

6. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk

memprediksikan variabel dependen atau tidak. Ketentuan dalam uji

F adalah sebagai berikut.

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ Maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ Maka H_0 ditolak dan H_a diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah MTs Negeri 2 Padangsidimpuan

MTsN 2 Padangsidimpuan yang terletak di jalan Mandailing berdiri pada tahun 2004 atas inisiatif bapak KAKANDEPAG Padangsidimpuan Zainal Arifin Tampubolon. Pada awalnya MTsN 2 Padangsidimpuan ini didirikan bersamaan dengan MTs Ujung Gurap. Adapun dasar pendirian sekolah ini adalah, karena pada saat itu KAKANDEPAG dan KAKANWIL Padangsidimpuan merasa bahwa minimnya bangunan Sekolah Madrasah, sehingga direncanakan 5 bangunan yang ingin dibangun. Namun, keterbatasan APBD maka pada saat ini baru dua sekolah yang bisa dibangun yaitu MTsN 2 Padangsidimpuan dan MTs yang berada di Ujung Gurap. Adapun surat keputusan tentang pendirian Madrasah/sekolah ini disahkan oleh KANWIL Padangsidimpuan pada tanggal 23 Desember 2004, dimana lokal bangunannya berupa tanah yang dihibahkan oleh masyarakat PAL IV Pijorkoling, yang terdiri dari 6 lokal. Dari awal berdirinya, sekolah dikepalai oleh bapak Drs. Awaluddin Ritonga.

2. Profil MTs Negeri 2 Padangsidimpuan

NSM : 121112770002

NPSN : 10264611

Madrasah : MTs Negeri 2 Padangsidempuan
Status : Negeri
Akreditasi : B
Alamat : Jl. H.T. Rizal Nurdin Km. 6,5 Gg Pendidikan
Padangsidempuan
Kabupaten/Kota : Kota Padangsidempuan
Provinsi : Sumatera Utara

3. Visi Misi MTs Negeri 2 Padangsidempuan

a) Visi

Terbentuknya insan yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu bersaing dalam IPTEK.

b) Misi

1. Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.
2. Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata, sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.
3. Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat bakatnya.
4. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif, sehingga siswa berkembang secara maksimal.

4. Letak Geografis MTs Negeri 2 Padangsidimpuan

MTs Negeri 2 Padangsidimpuan apabila dilihat dari segi fisiknya cukup memadai dan bisa dikatakan baik. MTs Negeri 2 Padangsidimpuan terletak diatas lahan tanah seluas $\pm 5.000 \text{ m}^2$. MTs Negeri 2 Padangsidimpuan terletak $\pm 6,5 \text{ KM}$ dari pusat kota Padangsidimpuan yang beralamat di Jl. H.T. Rizal Nurdin, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Dapat dikatakan MTsN 2 Padangsidimpuan:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan masyarakat
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan dan perumahan masyarakat
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan, dan
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan sekolah MIN 2 Padangsidimpuan.

5. Kondisi Fisik dan Keadaa Sarana dan Prasarana Belajar Madrasah

Kondisi fisik madrasah ini sudah cukup baik dan layak digunakan untuk proses belajar mengajar. Madrasah ini telah memiliki 20 ruang belajar permanen. Selain itu, madrasah ini memiliki satu ruang kantor guru, satu ruang kantor kepala madrasah, satu ruang Tata Usaha (TU), satu ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), satu ruang lab komputer, satu ruang olahraga, satu perpustakaan, satu musholla yang cukup besar, empat kamar mandi, dua kantin, dan sebuah lapangan.

6. Keadaan Peserta Didik MTs Negeri 2 Padangsidempuan

Tabel IV 1 Rekapitulasi Jumlah Siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan

| Tahun Ajaran 2023/2024 | Kelas | Jumlah Kelas | Laki- Laki | Perempuan | Jumlah |
|---------------------------|-------|-----------------|---------------|-----------|--------|
| | VII | 8 | 105 | 131 | 236 |
| VIII | 6 | 79 | 106 | 185 | |
| IX | 6 | 75 | 103 | 178 | |
| Jumlah | 20 | 259 | 340 | 599 | |

7. Keadaan Guru MTs Negeri 2 Padangsidempuan

Tabel IV 2 Rekapitulasi Jumlah Guru MTs Negeri 2 Padangsidempuan

| No | Nama | Jabatan |
|----|--------------------------|---------------------------------|
| 1. | Dra. Jumahana | Kepala Madrasah |
| 2. | Ramadhan, S.Sos | Kepala Urusan Tata Usaha |
| 3. | Yusnami Rambe, S.Pd.I | WKM Bidang Kesiswaan |
| 4. | Fatwa Alama, M.Pd | WKM Bidang Akademik |
| 5. | Bukti Berbakti, S.Pd | WKM Bidang Sarana dan Prasarana |
| 6. | Martua Roni Rahmat, S.Pd | WKM Bidang Humas |
| 7. | Dra. Hoiriah, M.A | Guru |
| 8. | Ummi Kalsum, S.Pd | Guru |

| | | |
|-----|-------------------------------|-----------------|
| 9. | Faujiah Sidebang, S.Ag | Guru |
| 10. | Siti Junaidah Harahap, S.Ag | Guru |
| 11. | Herawati Hutabarat, S.Pd | Guru |
| 12. | Elfi Zahra Nasution, S.Pd | Guru |
| 13. | Karya Elvidar Hasibuan, S.Pd | Guru |
| 14. | Abdul Rahman Ritonga, S.Pd | Guru |
| 15. | Hotnasari Pohan, S.Pd | Guru |
| 16. | Mismida, S.Pd | Guru |
| 17. | Murti Sastrawati Dly, S.Pd | Guru |
| 18. | Leli Khairani Hasibuan, S.Ag | Guru |
| 19. | Hasnah Mardiyah, S.Pd.I | Guru |
| 20. | Hanna Laila, S.Pd | Guru |
| 21. | Hasan Basri, S.Pd.I | Guru |
| 22. | Lenni Holila Siregar, S.Pd | Guru |
| 23. | Ika Aliana Ritonga, S.Pd | Staf Tata Usaha |
| 24. | Nurholijah Siregar, S.Sos | Guru |
| 25. | Lidiana Putri, S.Pd | Guru |
| 26. | Syafrina Yani Lubis, S.Pd | Guru |
| 27. | Ermina Siregar, S.Pd | Guru |
| 28. | Khodijah Pohan, S.Pd | Guru |
| 29. | Dalimunthe, S.Pd | Guru |
| 30. | Fitri Sri Hartati Lubis, S.Pd | Guru PPPK |

| | | |
|-----|---------------------------------------|-----------|
| 31. | Nila Suaidah Lubis, S.Pd | Guru PPPK |
| 32. | Ummu Zunairoh Harun Al-Rasyid, S.Pd.I | Guru PPPK |
| 33. | Rizki Fauziah, S.Pd | Guru PPPK |
| 34. | Erwin Pasaribu, S.Pd | Guru PPPK |
| 35. | Adanan Siregar, S.Pd.I | Guru PPPK |
| 36. | Romaito Samosir, S.Pd.I | Guru PPPK |
| 37. | Mardiana, S.Pd.I | Guru PPPK |
| 38. | Aslina Dewi, S.Pd | Guru PPPK |
| 39. | Dewi Mulyani, S.Pd | Guru PPPK |
| 40. | Masdalena Hasibuan, S.Pd.I | Guru PPPK |

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Data Kebahasaan

Berikut peneliti paparkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan terkait penggunaan alih kode dan campur kode dalam pengajaran di kelas.

Tabel IV 3 Hasil Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan

| Indikator | Pertanyaan | Jawaban |
|--|---|---|
| Frekuensi dan situasi penggunaan alih kode | 1. Apakah anda selalu menggunakan alih kode dan campur kode | 1. Guru di MTsN 2 menggunakan alih kode dan campur kode tergantung situasi, terkadang |

| | | |
|------------------------------------|---|--|
| | <p>dalam pembelajaran di kelas?</p> <p>2. Biasanya, dalam situasi apa anda menggunakan alih kode dan campur kode?</p> | <p>guru mengajar dengan formal menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, namun guru juga menggunakan alih kode dan campur kode dengan bahasa daerah. Seperti menyelipkan candaan dengan bahasa daerah agar siswa tidak merasa bosan.</p> <p>2. Guru di MTsN 2 Padangsidempuan memakai alih kode dan campur kode ini ketika menjelaskan konsep yang sulit. Contohnya saat menjelaskan apa itu teks eksplanasi, siswa lebih nyaman dan paham ketika guru menjelaskannya menggunakan bahasa daerah.</p> |
| <p>Tujuan penggunaan alih kode</p> | <p>1. Apa yang menjadi alasan utama anda menggunakan alih kode dan campur kode dalam pembelajaran?</p> | <p>Alasan utama guru di MTsN 2 Padangsidempuan dalam pemakaian alih kode dan campur kode yaitu untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami pelajaran yang sedang diajarkan. Di dalam kelas dengan siswa yang memiliki latar</p> |

| | | |
|---|--|---|
| | | <p>belakang bahasa yang beragam, alih kode dan campur kode ini membantu menjembatani kesenjangan bahasa antara siswa dengan siswa maupun antara guru dengan siswa, dan alih kode campur kode ini dipakai untuk memastikan semua siswa dapat mengikuti pelajaran. Alasan lainnya yaitu karena bahasa Indonesia di pandangan orang-orang bahkan siswa-siswa itu merupakan mata pelajaran yang membosankan, jadi guru mata pelajaran Indonesia di MTsN 2 Padangsidimpuan berusaha membawakan bagaimana siswa-siswa merasa tertarik dengan pembelajaran ini, dan guru sering mengajak mereka bermain game yang berhubungan dengan pelajaran dibarengi bahasa Batak.</p> |
| <p>Pengaruh penggunaan alih kode terhadap siswa</p> | <p>1. Bagaimana pengaruh penggunaan alih kode dan campur kode ini terhadap pemahaman</p> | <p>1. Alih kode dan campur kode yang dipakai guru ini sangat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap</p> |

| | | |
|--|--|--|
| | <p>siswa dalam memahami materi pelajaran?</p> <p>2. Apakah Anda melihat perbedaan dalam keterampilan berbahasa siswa ketika Anda menggunakan alih kode dan campur kode dibandingkan ketika tidak menggunakannya ?</p> <p>3. Apakah ada siswa yang tidak mengerti saat anda menggunakan alih kode atau campur kode?</p> | <p>pembelajaran.</p> <p>Pengaruh positifnya siswa jadi lebih mampu memahami konsep pembelajaran yang sulit, mengurangi kebingungan dan kesalahpahaman siswa terhadap suatu materi, dan dengan siswa yang memiliki latar belakang bahasa yang berbeda, alih kode dan campur kode membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di mana semua siswa dapat berpartisipasi dan memahami pelajaran. Alih kode dan campur kode guru ini juga memiliki beberapa pengaruh negatif seperti, membingungkan beberapa siswa, dalam beberapa kasus, terlalu banyak campur kode dapat membingungkan siswa, terutama jika mereka belum cukup mahir dalam kedua bahasa yang digunakan.</p> <p>2. Terlihat perbedaan dalam keterampilan</p> |
|--|--|--|

| | | |
|---------------------|--|---|
| | | <p>berbahasa siswa yaitu pada keterampilan berbahasa mereka. Siswa yang awalnya tidak menggunakan bahasa daerah di dalam kelas, jadi lebih sering menggunakannya seiring berjalannya waktu. Dengan alih kode dan campur kode ada beberapa siswa lebih percaya diri dan lancar dalam berbicara karena mereka dapat menggunakan dua bahasa dalam presentasi di kelas.</p> <p>3. Ada beberapa siswa yang tidak mengerti saat guru menggunakan alih kode dan campur kode di dalam kelas. Siswa yang dirumahnya sudah terbiasa menggunakan bahasa formal atau bahasa Indonesia terkadang cukup bingung, namun mereka tetap sedikit mengerti.</p> |
| Strategi pengajaran | 1. Apakah Anda memiliki contoh spesifik atau pengalaman di mana penggunaan | 1. Penggunaan alih kode dan campur kode sangat efektif dalam pengajaran. Contoh spesifiknya yaitu |

| | | |
|--|---|--|
| | alih kode dan campur kode sangat efektif? | dalam materi cerita rakyat ketika dilakukannya diskusi kelompok. Diskusi berjalan lancar dengan siswa lebih aktif berpartisipasi karena mereka bisa menggunakan bahasa yang lebih nyaman bagi mereka. Ini juga membantu mereka memahami nilai-nilai yang diajarkan dalam cerita rakyat tersebut. |
|--|---|--|

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa guru bahasa Indonesia kelas VIII di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan sering menggunakan alih kode dan campur kode dalam tuturannya ketika mengajar di kelas. Dengan mempertimbangkan situasi-situasi yang mengharuskan guru untuk menggunakan alih kode dan campur kode ini secara efektif untuk mendukung pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa. Guru juga menggunakan alih kode dan campur kode secara strategis untuk mendukung pembelajaran dan meningkatkan pemahaman serta keterampilan berbahasa siswa. Adapun bentuk alih kode dan campur kode yang digunakan guru bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan yaitu bahasa Batak.

Guru bahasa Indonesia yang menggunakan alih kode dan campur kode sering melihat peningkatan dalam pemahaman, keterampilan

berbicara, keterlibatan, dan motivasi siswa. Penggunaan strategi ini membantu siswa mengatasi kesulitan bahasa, meningkatkan penguasaan kosakata, dan membuat pembelajaran lebih inklusif dan menyenangkan. Namun, penting untuk menggunakan alih kode dan campur kode secara strategis untuk memastikan siswa tetap terpapar dan terlatih dalam bahasa target, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berbahasa yang seimbang dan efektif. Penggunaan alih kode dan campur kode oleh guru bahasa Indonesia terbukti sangat efektif dalam berbagai situasi pengajaran. Dengan strategi ini, guru dapat menjelaskan konsep yang sulit, memberikan instruksi yang jelas, memfasilitasi diskusi, dan mengajarkan aturan tata bahasa dengan lebih efektif.

Tabel IV 4 Hasil Observasi data Alih Kode dan Campur Kode

| Tempat Kegiatan Pembelajaran | | | | | | | |
|---|---|---|----|---------------|---|---|----|
| Di Kelas | | | | Di Luar Kelas | | | |
| ✓ | | | | | | | |
| Bentuk Tuturan Guru Bahasa Indonesia | | | | | | | |
| Alih Kode | | | | Campur Kode | | | |
| SS | S | K | TP | SS | S | K | TP |
| | | ✓ | | | ✓ | | |
| Faktor Penyebab Alih Kode | | | | | | | |

| | | | | |
|-----------------------------|-------------------|------------------------|---------|--------------------|
| Faktor Penutur | Faktor Mitratutur | Kehadiran Orang Ketiga | Situasi | Tujuan Pembicaraan |
| ✓ | ✓ | | | ✓ |
| Faktor Penyebab Campur Kode | | | | |
| Faktor Penutur | Faktor Mitratutur | Kehadiran Orang Ketiga | Situasi | Tujuan Pembicaraan |
| ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ |

Ket: SS = Sangat Sering ; S = Sering ; K = Kadang ; TP = Tidak Pernah

Berdasarkan hasil observasi, guru di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan lebih sering menggunakan campur kode ketimbang alih kode dalam pembelajaran di kelas. Adapun faktor terjadinya alih kode yaitu karena faktor penutur, faktor mitratutur, dan faktor tujuan pembicaraan, sedangkan faktor yang menjadi penyebab terjadinya campur kode adalah faktor penutur, mitratutur, situasi, dan tujuan pembicaraan.

a. Deskripsi Data Alih Kode

Tuturan guru dan siswa pada proses pembelajaran sering terjadi perpindahan komunikasi dari formal ke tidak formal, contohnya pada saat guru menyampaikan suatu materi yang dianggap penting, sengaja atau tidak sengaja menggunakan alih kode. Peneiti mengumpulkan data alih kode pada proses belajar mengajar di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan dengan teknik simak-catat, untuk lebih jelas data dalam bentuk alih kode akan diklasifikasikan dalam table berikut.

Tabel IV 5 Data Alih Kode

| No | Data Kebahasaan Alih Kode | Kata | Frasa | Klausa | Kalimat | Singkatan |
|----|---------------------------|------|-------|--------|---------|-----------|
| 1. | <i>Adope nak,</i> | | | | ✓ | |

| No | Data Kebahasaan Alih Kode | Kata | Frasa | Klausa | Kalimat | Singkatan |
|-----|--|------|-------|--------|---------|-----------|
| | <i>katua kalas pimpin ma do'a soita muloi parsiajara on.</i> | | | | | |
| 2. | <i>Masampe dia parsiajara nita?</i> | | | | ✓ | |
| 3. | <i>Kumpul katua PR nai.</i> | | | | ✓ | |
| 4. | <i>Bu, inda i karejoon si Zaskia PR nia.</i> | | | | ✓ | |
| 5. | <i>Karejoon tugas dihalaman dua ratus tolupulu sambilan.</i> | | | | ✓ | |
| 6. | <i>Jadi buku on, adong dua bagian, fiksi dohot nonfiksi</i> | | | | ✓ | |
| 7. | <i>Contoh fiksi i ma dongeng, cerpen, legenda, dohot novel.</i> | | | | ✓ | |
| 8. | <i>Pala mar drama i pe, masuk de i tu fiksi.</i> | | | | ✓ | |
| 9. | <i>Adong dope na so mangarti?</i> | | | | ✓ | |
| 10. | <i>Inda pe Bu.</i> | | | | ✓ | |
| 11. | <i>Bu tola buku legenda songon Malin Kundang?</i> | | | | ✓ | |
| 12. | <i>Fiksion dabo tarsongon carito nadi karang</i> | | | | ✓ | |

| No | Data Kebahasaan Alih Kode | Kata | Frasa | Klausa | Kalimat | Singkatan |
|-----|--|------|-------|--------|---------|-----------|
| | <i>karangdon.</i> | | | | | |
| 13. | <i>Pala ia buku nonfiksi inda tola ikarang karang harana adong do aturan ni panulisanna bope fiksi soni juo non fiksi.</i> | | | | ✓ | |
| 14. | <i>Kumpulkonma istilah nasomangarti, tulis I buku.</i> | | | | ✓ | |
| 15. | <i>Pala get mamahami buku jalaki ma bagian bagian penting naadong di bagasan buku nadi baca.</i> | | | | ✓ | |
| 16. | <i>A baen ma, baca do'a so mulak ita.</i> | | | | ✓ | |

b. Deskripsi Data Campur Kode

Langkah awal yang peneliti lakukan adalah menggunakan teknik observasi. Peneliti langsung turun ke lapangan (kelas) untuk mengambil data dengan menggunakan alat tulis, yaitu dengan menggunakan metode simak catat. Setelah data terkumpul, kemudian peneliti mendeskripsikan hasil oretan dalam bentuk tulisan. Untuk lebih jelas data dalam bentuk campur kode diklasifikasikan dalam tabel berikut.

Tabel IV 6 Data Campur Kode

| No | Data Kebahasaan Alih Kode | Kata | Frasa | Klausa | Kalimat | Singkatan |
|-----|---|------|-------|--------|---------|-----------|
| 1. | Bu di selembat kertas <i>sanga i buku tulis?</i> | | | | ✓ | |
| 2. | <i>ana losok kamu mancatat</i> , sedikit itu. | | | | ✓ | |
| 3. | <i>Na i dia Bu</i> , yang ini? | | | | ✓ | |
| 4. | Kalau fiksi itu dibarengi dengan khayalan, <i>misalna tarhibur kamu mambacana</i> . | | | | ✓ | |
| 5. | <i>Anggo</i> non-fiksi contohnya itu buku pelajaran kita ini, atau tidak koran, buku ilmiah, dan sejenisnya. | ✓ | | | | |
| 6. | Ada teknik mencatat informasi dalam buku, contohnya <i>manjalaki istilah na get i jalaki amu penjelasanna</i> . | | | | ✓ | |
| 7. | Yang halaman 247 <i>napedo ita karejoon kan?</i> | | | | ✓ | |
| 8. | Yasudah, <i>accogot oban novel</i> , terserah mau novel apa. | | | | ✓ | |
| 9. | <i>Baca novel i</i> , Ibu kasih waktu 20 menit, garis besarnya saja. | | ✓ | | | |
| 10. | Kalau dia fiksi <i>inda sasuai dohot</i> fakta beda <i>dohot</i> nonfiksi harus berdasarkan fakta dan data. | ✓ | | | ✓ | |
| 11. | Bentuk kelompok | | ✓ | | | |

| No | Data Kebahasaan Alih Kode | Kata | Fras a | Klausa | Kalimat | Singkatan |
|-----|--|------|-----------|--------|---------|-----------|
| | yang di dalamnya terdiri dari <i>opat alak</i> satu kelompok | | | | | |
| 12. | Kalau membaca buku fiksi ada beberapa hal yang dapat menyebabkan cerpen menjadi lebih menarik, <i>contohnya</i> tema yang unik, jalan cerita yang mengejutkan. | ✓ | | | | |
| 13. | Terkadang <i>bacaan yang dianggap</i> menarik <i>harus sesuai dengan kebutuhan</i> pembaca dengan kebutuhannya. | ✓ | | | ✓ | |
| 14. | Ungkapan adalah kata atau kelompok kata <i>yang mengandung</i> makna kiasan | ✓ | | | | |
| 15. | Terkadang dalam buku fiksi menjadi unsur <i>yang menarik</i> salah satunya yaitu tokoh yang mempesona. | ✓ | | | | |
| 16. | Cepatlah kumpulkan tugasnya <i>selanjutnya</i> pembahasan selanjutnya. | | | | ✓ | |
| 17. | yang sudah siap Ibu <i>ditambah nilainya</i> | | ✓ | | | |
| 18. | Catat hasil kelompok <i>baru yang persentasenya</i> <i>akan lebih baik</i> | | | | ✓ | |
| 19. | setiap orang harus <i>mengumpulkan</i> tugas masing masing | ✓ | | | | |
| 20. | Baguslah jika dibuat catatan, <i>bagaimana</i> <i>bagaimana</i> <i>bagaimana</i> | | | | ✓ | |
| 21. | Bagi yang kurang | | ✓ | | | |

| No | Data Kebahasaan Alih Kode | Kata | Fras a | Klausa | Kalimat | Singkatan |
|-----|--|------|-----------|--------|---------|-----------|
| | paham bisa <i>marsapa tu</i> Ibu atau teman satu kelompok | | | | | |
| 22. | Jadi nanti yang akan dipersentasikan yaitu hal hal <i>namambaen amu</i> tertarik pada buku tersebut | | ✓ | | | |
| 23. | Ketika menceritakan buku fiksi tidak boleh disampaikan sesuka hati harus diceritakan sejujurnya , <i>inda tola dikarang karang ataupe margabus</i> | | | | ✓ | |
| 24. | <i>Sebutkon majolo</i> istilah istilah yang belum kalian pahami makna atau penjelasannya | | ✓ | | | |
| 25. | Sekian pembelajaran hari ini, <i>ulang lupa tugas ita kumpul</i> besok yah nak | | | | ✓ | |
| 26. | <i>Pala</i> gak ngerti kalian | ✓ | | | | |
| 27. | Dipahami nya nak, <i>ulang i baca sajo da</i> | | | | ✓ | |
| 28. | Nah, ibu tampilkan contoh drama, jadi <i>baen ma</i> unsur-unsur yang terdapat di drama ini | | ✓ | | | |
| 29. | <i>Madung ma i</i> , gak mau lagi ibu | | | | ✓ | |
| 30. | Jangan ribut <i>mang</i> , nanti ibu tanya kalian ga ngerti | ✓ | | | | |

2. Deskripsi Data Penelitian

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 65 responden. Dari 65 responden kuisisioner yang disebar, peneliti menerima kembali 65 kuisisioner yang telah diisi oleh responden. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Padangsidempuan yang berjumlah keseluruhan 185 siswa, dan yang dijadikan sampel yaitu sebanyak 65 siswa. Angket yang diberikan kepada responden dalam penelitian ini adalah angket Alih Kode, Campur Kode, dan Keterampilan Berbahasa. Angket Alih Kode terdiri atas lima butir pernyataan, Campur kode terdiri atas lima butir pernyataan, dan Keterampilan Berbahasa terdiri atas lima butir pernyataan dengan mengikuti indikator variabel yang telah ditetapkan secara teori. Penyebaran angket dilakukan dengan mekanisme yaitu peneliti langsung menemui responden.

Tabel IV 7 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuisisioner

| Keterangan | Jumlah |
|---|--------|
| Kuisisioner yang disebar | 65 |
| Kuisisioner yang tidak kembali | - |
| Kuisisioner yang dikembalikan | 65 |
| Kuisisioner yang digunakan | 65 |
| Tingkat Pengembalian (<i>Respons Rate</i>) | 100% |
| $\frac{\text{Kuisisioner yang dikembalikan}}{\text{Kuisisioner yang dikirim}} \times 100\%$ | |

| | |
|---|------|
| Tingkat Pengembalian yang digunakan (<i>usable response rate</i>) | 100% |
| $\frac{\text{Kuisisioner yang diolah}}{\text{Kuisisioner yang dikirim}} \times 100\%$ | |

Sumber : data diolah 2024

a) Data Alih Kode

Setelah angket alih kode diisi oleh 65 siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidempuan, peneliti merangkum hasil dari angket yang telah diberikan penilaian menggunakan *skala likert* kemudian dibuat ke dalam tabulasi data dengan acuan:

Sangat Setuju (SS) : 5
 Setuju (S) : 4
 Kurang Setuju (KS) : 3
 Tidak Setuju (TS) : 2
 Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

Adapun rincian data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel IV 8 Tabulasi Data Alih Kode

| No Resp | Alih Kode (X1) | | | | | Jumlah |
|---------|----------------|------|------|------|------|--------|
| | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | |
| 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 18 |
| 2 | 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 20 |
| 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 17 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 24 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 18 |
| 6 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 20 |
| 7 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 18 |
| 8 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 18 |
| 9 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 24 |
| 10 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 22 |
| 11 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 23 |
| 12 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 24 |

| | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|----|
| 13 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 14 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 24 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 16 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 17 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 18 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 23 |
| 19 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 14 |
| 20 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 21 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23 |
| 22 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 |
| 23 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23 |
| 24 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 23 |
| 25 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 22 |
| 26 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 22 |
| 27 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 28 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 |
| 29 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 20 |
| 30 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 20 |
| 31 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 20 |
| 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 33 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 34 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 23 |
| 35 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 |
| 36 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 |
| 37 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 38 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 39 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 40 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 41 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 22 |
| 42 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 |
| 43 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 22 |
| 44 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 22 |
| 45 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 15 |
| 46 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 |
| 47 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 22 |
| 48 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 49 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 50 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 22 |
| 51 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22 |

| | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|----|
| 52 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 |
| 53 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 54 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 23 |
| 55 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 |
| 56 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 |
| 57 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 |
| 58 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 59 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 21 |
| 60 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 61 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 22 |
| 62 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 24 |
| 63 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 64 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 21 |
| 65 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 20 |

Sumber data diolah 2024

Deskripsi rincian data variabel alih kode adalah sebagai berikut.

Tabel IV 9 Deskripsi Data Alih Kode

| | | AlihKode | | | |
|-------|----|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 14 | 1 | 1.5 | 1.5 | 1.5 |
| | 15 | 1 | 1.5 | 1.5 | 3.1 |
| | 17 | 1 | 1.5 | 1.5 | 4.6 |
| | 18 | 6 | 9.2 | 9.2 | 13.8 |
| | 19 | 3 | 4.6 | 4.6 | 18.5 |
| | 20 | 13 | 20.0 | 20.0 | 38.5 |
| | 21 | 9 | 13.8 | 13.8 | 52.3 |
| | 22 | 15 | 23.1 | 23.1 | 75.4 |
| | 23 | 7 | 10.8 | 10.8 | 86.2 |
| | 24 | 5 | 7.7 | 7.7 | 93.8 |
| | 25 | 4 | 6.2 | 6.2 | 100.0 |
| Total | | 65 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber : *Hasil Pengolahan Data, SPSS 23 tahun 2024*

Tabel di atas menunjukkan sebanyak satu angket alih kode memiliki skor 14, satu angket alih kode memiliki skor 15, satu angket alih kode memiliki skor 17, enam angket alih kode memiliki skor 18, tiga angket alih kode memiliki skor 19, 13 angket alih kode memiliki skor 20, sembilan angket alih kode memiliki skor 21, 15 angket alih kode memiliki skor 22, tujuh angket alih kode memiliki skor 23, lima angket alih kode memiliki skor 24, dan empat angket alih kode memiliki skor 25.

b) Deskripsi Data Campur Kode

Setelah angket campur kode diisi oleh 65 siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidempuan, peneliti merangkum hasil dari angket yang telah diberikan penilaian menggunakan *skala likert* kemudian dibuat ke dalam tabulasi data dengan acuan:

Sangat Setuju (SS) : 5
 Setuju (S) : 4
 Kurang Setuju (KS) : 3
 Tidak Setuju (TS) : 2
 Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

Adapun rincian data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel IV 10 Tabulasi Data Campur Kode

| No Resp | Campur Kode (X2) | | | | | Jumlah |
|---------|------------------|------|------|------|------|--------|
| | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | |
| 1 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 19 |
| 2 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 23 |
| 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 2 | 4 | 19 |
| 6 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 23 |

| | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|----|
| 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 8 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 22 |
| 9 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 10 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 23 |
| 11 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 12 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 23 |
| 13 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 23 |
| 14 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 |
| 16 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 23 |
| 17 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 18 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 23 |
| 19 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 20 |
| 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 21 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 24 |
| 22 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 20 |
| 23 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23 |
| 24 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 24 |
| 25 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 23 |
| 26 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 23 |
| 27 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 28 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 23 |
| 29 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 23 |
| 30 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 21 |
| 31 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 21 |
| 32 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 33 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 34 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 |
| 35 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 23 |
| 36 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 23 |
| 37 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 38 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 22 |
| 39 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 40 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 41 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 22 |
| 42 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 22 |
| 43 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 22 |
| 44 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 22 |

| | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|----|
| 45 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 46 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 22 |
| 47 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 22 |
| 48 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 49 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 50 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 23 |
| 51 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 52 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 |
| 53 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 54 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 23 |
| 55 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 |
| 56 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 |
| 57 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 |
| 58 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 59 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 60 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 61 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 23 |
| 62 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 24 |
| 63 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 64 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 21 |
| 65 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 20 |

Sumber data diolah 2024

Adapun deskripsi rincian data variabel campur kode yaitu:

Tabel IV 11 Deskripsi Data Campur Kode

| | | CampurKode | | | |
|-------|----|------------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 18 | 1 | 1.5 | 1.5 | 1.5 |
| | 19 | 4 | 6.2 | 6.2 | 7.7 |
| | 20 | 7 | 10.8 | 10.8 | 18.5 |
| | 21 | 11 | 16.9 | 16.9 | 35.4 |
| | 22 | 14 | 21.5 | 21.5 | 56.9 |
| | 23 | 17 | 26.2 | 26.2 | 83.1 |
| | 24 | 3 | 4.6 | 4.6 | 87.7 |
| | 25 | 8 | 12.3 | 12.3 | 100.0 |

| | | | |
|-------|----|-------|-------|
| Total | 65 | 100.0 | 100.0 |
|-------|----|-------|-------|

Sumber : *Hasil Pengolahan Data, SPSS 23 tahun 2024*

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa menunjukkan sebanyak satu angket campur kode memiliki skor 18, empat angket campur kode memiliki skor 19, tujuh angket campur kode memiliki skor 20, sebelas angket campur kode memiliki skor 21, 14 angket campur kode memiliki skor 22, 17 angket campur kode memiliki skor 23, tiga angket campur kode memiliki skor 24, dan delapan angket campur kode memiliki skor 25.

c) **Data Keterampilan Berbahasa Berbicara**

Setelah angket keterampilan berbahasa berbicara diisi oleh 65 siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidimpuan, peneliti merangkum hasil dari angket yang telah diberikan penilaian menggunakan *skala likert* kemudian dibuat ke dalam tabulasi data dengan acuan:

| | |
|---------------------------|-----|
| Sangat Setuju (SS) | : 5 |
| Setuju (S) | : 4 |
| Kurang Setuju (KS) | : 3 |
| Tidak Setuju (TS) | : 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | : 1 |

Adapun rincian data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel IV 12 Tabulasi Data Keterampilan Berbahasa

| No Resp | Keterampilan Berbahasa Berbicara (Y) | | | | | Jumlah |
|---------|---|----|----|----|----|--------|
| | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | |
| 1 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 22 |
| 2 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 19 |

| | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|----|
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 |
| 4 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 20 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 6 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 19 |
| 7 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 9 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 19 |
| 10 | 4 | 5 | 3 | 2 | 2 | 16 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 |
| 12 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 19 |
| 13 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 14 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 23 |
| 15 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 18 |
| 16 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 17 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 18 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 16 |
| 19 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23 |
| 20 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 21 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 19 |
| 22 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 23 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 24 |
| 24 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 22 |
| 25 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 24 |
| 26 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 22 |
| 27 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 28 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 29 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 |
| 30 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 23 |
| 31 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23 |
| 32 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 33 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 20 |
| 34 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 |
| 35 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 23 |
| 36 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 21 |
| 37 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 38 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 39 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 40 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 23 |
| 41 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 24 |

| | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|----|
| 42 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 43 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 22 |
| 44 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 22 |
| 45 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 23 |
| 46 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 24 |
| 47 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 23 |
| 48 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 |
| 49 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 |
| 50 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 23 |
| 51 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 19 |
| 52 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 53 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 24 |
| 54 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 24 |
| 55 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 23 |
| 56 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 57 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23 |
| 58 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 59 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 60 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 61 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 24 |
| 62 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 23 |
| 63 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 24 |
| 64 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 21 |
| 65 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 |

Sumber data diolah 2024

Deskripsi rincian variabel keterampilan berbahasa adalah sebagai berikut.

Tabel IV 13 Deskripsi Data Keterampilan Berbahasa

| KeterampilanBerbahasa | | | | | |
|-----------------------|----|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 16 | 3 | 4.6 | 4.6 | 4.6 |
| | 18 | 3 | 4.6 | 4.6 | 9.2 |
| | 19 | 11 | 16.9 | 16.9 | 26.2 |
| | 20 | 4 | 6.2 | 6.2 | 32.3 |

| | | | | |
|-------|----|-------|-------|-------|
| 21 | 9 | 13.8 | 13.8 | 46.2 |
| 22 | 10 | 15.4 | 15.4 | 61.5 |
| 23 | 12 | 18.5 | 18.5 | 80.0 |
| 24 | 8 | 12.3 | 12.3 | 92.3 |
| 25 | 5 | 7.7 | 7.7 | 100.0 |
| Total | 65 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber : *Hasil Pengolahan Data, SPSS 23 tahun 2024*

Dapat disimpulkan bahwa sebanyak tiga angket keterampilan berbahasa berbicara memiliki skor 16, tiga angket keterampilan berbahasa berbicara memiliki skor 18, 11 angket keterampilan berbahasa berbicara memiliki skor 19, empat angket keterampilan berbahasa berbicara memiliki skor 20, sembilan angket keterampilan berbahasa berbicara memiliki skor 21, sepuluh angket keterampilan berbahasa berbicara memiliki skor 22, 12 angket keterampilan berbahasa berbicara memiliki skor 23, delapan angket keterampilan berbahasa berbicara memiliki skor 24, dan lima angket keterampilan berbahasa berbicara memiliki skor 25.

C. Analisis Data

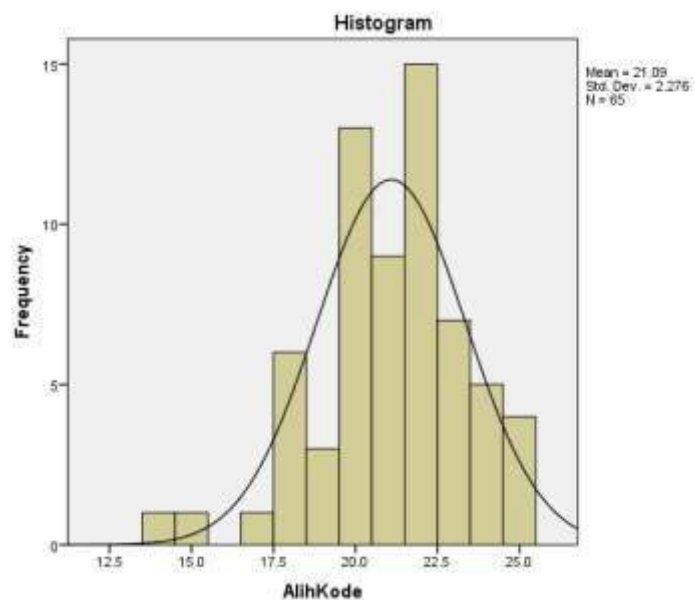
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel IV 14 Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Alih Kode | 65 | 14 | 25 | 21.09 | 2.276 |
| Campur Kode | 65 | 18 | 25 | 22.09 | 1.730 |
| Keterampilan Berbahasa | 65 | 16 | 25 | 21.43 | 2.332 |
| Valid N (listwise) | 65 | | | | |

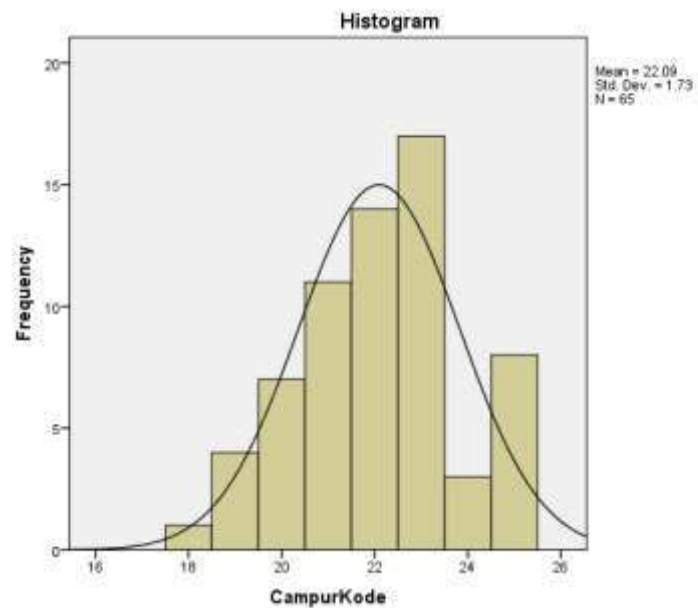
Sumber : *Hasil Pengolahan Data, SPSS 23 tahun 2024*

Hasil uji analisis statistik deskriptif di atas menunjukkan jumlah data alih kode, campur kode, dan keterampilan berbahasa menggunakan masing-masing sebanyak 65 data penelitian. Variabel alih kode memiliki nilai terendah 14 dan nilai tertinggi 25, dengan rata-rata sebesar 21.09 dan standar deviasi sebesar 2.276. Campur kode memiliki nilai terendah 18 dan nilai tertinggi 25, untuk rata-rata sebesar 22.09 dan standar deviasi sebesar 1.730. Sedangkan variabel keterampilan berbahasa memiliki nilai terendah 16 dan nilai tertinggi 25, dengan rata-rata sebesar 21.43 dengan standar deviasi 2.332. Penjelasan lebih lanjut dengan melihat dari histogram adalah sebagai berikut.



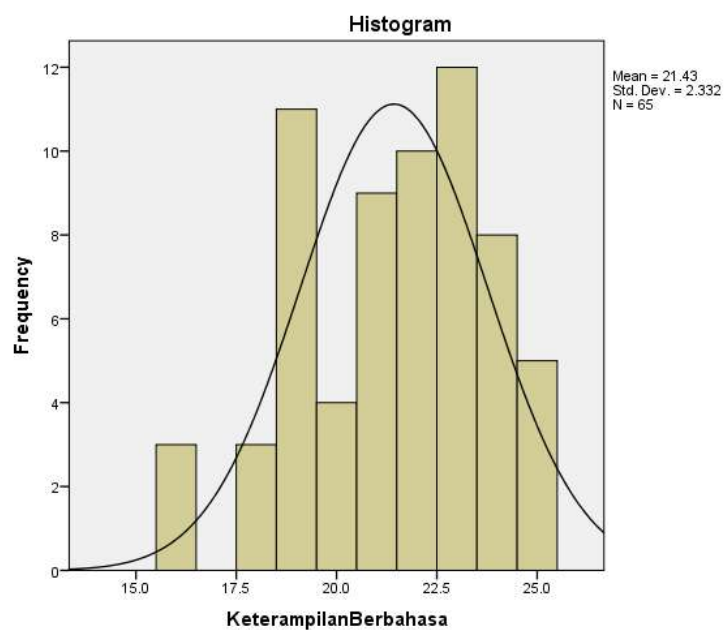
Gambar IV 1 Histogram Alih Kode

Berdasarkan tabel dan grafik histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada skor angket alih kode yang kurang dari 14 dan tidak ada skor yang lebih dari 25.



Gambar IV 2 Histogram Campur Kode

Berdasarkan tabel dan grafik histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada skor angket campur kode yang kurang dari 18 dan tidak ada skor yang lebih dari 25.



Gambar IV 3 Histogram Keterampilan Berbahasa

Berdasarkan tabel dan grafik histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada skor angket keterampilan berbahasa berbicara yang kurang dari 16 dan tidak ada skor yang lebih dari 25.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai p dua sisi (*two tailed*) dengan ketentuan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% (0,05) maka data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV 15 Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 65 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.19591051 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .105 |
| | Positive | .063 |
| | Negative | -.105 |
| Test Statistic | | .105 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .071 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : *Hasil Pengolahan Data*, SPSS 23 tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,071. Kemudian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,071 > 0,05$). Maka dapat dinyatakan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Tabel IV 16 Hasil Uji Multikolonieritas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|-------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Alih Kode | .464 | 2.156 |
| | Campur Kode | .464 | 2.156 |

a. Dependent Variable: Keterampilan Berbahasa

Sumber : Hasil Pengolahan Data, SPSS 23 tahun 2024

Hasil multikolonieritas tabel IV 10 diperoleh kesimpulan bahwa nilai *tolerance* variabel Alih Kode adalah $0,464 > 0,1$ dan nilai VIF $2,156 < 10$. Kemudian nilai *tolerance* variabel Campur Kode adalah $0,464 > 0,1$ dan nilai VIF $2,156 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan nilai *tolerance* dari kedua variabel independent tersebut lebih besar dari 0,1 ($tolerance > 0,1$) dan $VIF < 10$, hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas di dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel IV 17 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.658 | 2.013 | | .824 | .413 |
| | Alih Kode | -.018 | .101 | -.034 | -.182 | .856 |
| | Campur Kode | .024 | .133 | .034 | .180 | .858 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : *Hasil Pengolahan Data*, SPSS 23 tahun 2024

Hasil uji heteroskedastisitas diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi variabel alih kode sebesar 0,856 dan nilai signifikansi variabel campur kode sebesar 0,858. Dapat disimpulkan hasil signifikansi variabel alih kode $0,856 > 0,05$, dan hasil signifikansi variabel campur kode $0,858 > 0,05$. Sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Homogenitas

Tabel IV 18 Hasil Uji Homogenitas

| Test of Homogeneity of Variances | | | |
|----------------------------------|-----|-----|------|
| Hasil Alih Kode dan Campur Kode | | | |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| 3.178 | 1 | 128 | .077 |

Sumber : *Hasil Pengolahan Data*, SPSS 23 tahun 2024

Hasil homogenitas diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,077. Dapat disimpulkan hasil signifikansi uji homogenitas $0,077 > 0,05$, sehingga distribusi data pada penelitian ini homogeny atau memiliki varians yang sama.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel IV 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .336 ^a | .113 | .084 | 2.231 |

a. Predictors: (Constant), Campur Kode, Alih Kode

b. Dependent Variable: Keterampilan Berbahasa

Sumber : *Hasil Pengolahan Data*, SPSS 23 tahun 2024

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh kesimpulan bahwa hasil analisis koefisien determinasi (R^2) di atas diperoleh angka *Adjusted R Square* 0,084 atau 8,4%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel alih kode dan campur kode terhadap keterampilan berbahasa sebesar 8,4%, sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi liner berganda adalah uji yang bertujuan untuk meramalkan keadaan variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi berganda hanya bisa dilakukan jika memiliki paling sedikit dua variabel independen. Pada penelitian ini terdapat dua jumlah variabel independen yaitu Alih Kode (X_1) dan Campur Kode (X_2) dengan variabel dependen yaitu Keterampilan Berbahasa (Y).

Tabel IV 20 Hasil Uji Linear Berganda

| Model | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 29.519 | 3.573 | | 8.261 | .000 |
| | Alih Kode | .302 | .180 | .295 | 1.679 | .098 |
| | Campur Kode | -.655 | .237 | -.486 | -2.765 | .007 |

a. Dependent Variable: Keterampilan Berbahasa
 Sumber : *Hasil Pengolahan Data*, SPSS 23 tahun 2024

Berdasarkan output tabel di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut.

$$M = 29,519 + 0,302 AK + 0,655 CK$$

Dari model persamaan di atas dapat disimpulkan analisis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Nilai Konstanta memiliki nilai positif sebesar 29,519 artinya apabila variabel alih kode dan campur kode nilainya 0, maka keterampilan berbahasa siswa sebesar 29,519
- b. Koefisien regresi variabel alih kode sebesar 0,302 nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif, artinya apabila variabel literasi keuangan meningkat 1 satuan, maka keterampilan berbahasa siswa meningkat dengan nilai $29,519 + 0,302 = 29,821$ dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- c. Koefisien regresi variabel campur kode memiliki nilai positif sebesar 0,655 artinya apabila variabel campur kode meningkat 1

satuan, maka keterampilan berbahasa siswa meningkat dengan nilai $29,519 + 0,655 = 30,174$ dengan asumsi variabel lainnya tetap.

5. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Ketentuan dalam uji t adalah: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV 21 Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 29.519 | 3.573 | | 8.261 | .000 |
| | Alih Kode | .302 | .180 | .295 | 1.679 | .098 |
| | Campur Kode | -.655 | .237 | -.486 | -2.765 | .007 |

a. Dependent Variable: Keterampilan Berbahasa
 Sumber : Hasil Pengolahan Data, SPSS 23 tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh kesimpulan bahwa nilai untuk t_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n - k$, jadi $df = 65 - 3$ yaitu 62. Dengan pengujian dua sisi (signifikansi=0,05) diperoleh t_{tabel} sebesar 1,669. Untuk interpretasi hasil pengujian uji t pada tabel diatas ini adalah sebagai berikut.

- a. Berdasarkan hasil uji signifikan parsial (uji t) diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel alih kode sebesar 1,679 dan t_{tabel} 1,669

sehingga $t_{hitung} (1,679) > t_{tabel} (1,669)$, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan alih kode guru bahasa Indonesia terhadap keterampilan berbahasa siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidimpuan (H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak).

- b. Berdasarkan hasil uji signifikan parsial (uji t) diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel campur kode sebesar -2,765 dan tabel 1,669 sehingga $t_{hitung} (2,765 > t_{tabel} (1,669)$. Pada *Coefficiens Table* di atas, nilai t_{hitung} berslope negatif. Pada uji t, simbol negatif hanyalah menyatakan slope β_1 . Jika nilai koefisien β_1 berslope negatif, maka nilai t_{hitung} pun akan bernilai negatif. Sehingga angka yang digunakan dalam uji t hanyalah angka t_{hitung} , tanpa menyertakan slope atas nilai t_{hitung} tersebut¹. Dari hasil pembahasan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan alih kode guru bahasa Indonesia terhadap keterampilan berbahasa siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidimpuan (H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak).

6. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel

¹ Hamid Halin, Hendry Wijaya, dan Rinda Yusilpi, "Pengaruh Harga Jual Kaca Patri Jenis Silver Terhadap Nilai Penjualan Pada CV. Karunia Kaca Palembang Tahun 2004-2015," *Jurnal Ecoment Global* 2, no. 2 (26 September 2017): hlm. 55, <https://doi.org/10.35908/jeg.v2i2.251>.

dependen yaitu Minat. Hasil uji simultan (uji F) pada variabel ini adalah sebagai berikut.

Tabel IV 22 Hasil Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 39.329 | 2 | 19.664 | 3.951 | .024 ^b |
| | Residual | 308.609 | 62 | 4.978 | | |
| | Total | 347.938 | 64 | | | |

a. Dependent Variable: Keterampilan Berbahasa

b. Predictors: (Constant), Campur Kode, Alih Kode

Sumber : *Hasil Pengolahan Data*, SPSS 23 tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,951 dan F_{tabel} yaitu $F_{tabel} = (k; n - k)$ dengan $k =$ jumlah variabel independen dan $n =$ jumlah responden, maka $F_{tabel} = (2; 65-2)$ yaitu $(2; 63)$ maka dapat diperoleh $F_{tabel} = 3,14$. sehingga pada tabel di atas $F_{hitung} (3,951) > F_{tabel} (3,14)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan alih kode dan campur kode guru bahasa Indonesia secara bersama-sama terhadap keterampilan berbahasa siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidempuan (H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Alih Kode dan Campur Kode Guru Bahasa Indonesia terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alih kode dan campur kode berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbahasa siswa di MTs Negeri 2 Padangsidempuan. Berdasarkan hasil

analisis regresi yang dilakukan pada penelitian ini memperoleh persamaan yaitu $M = 29,519 + 0,302 AK + 0,655 CK$. Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Nilai konstanta sebesar 29,519 artinya apabila variabel alih kode dan campur kode nilainya 0, maka keterampilan berbahasa siswa sebesar 0,302. Koefisien regresi variabel alih kode sebesar 0,302 nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif, artinya apabila variabel literasi keuangan meningkat 1 satuan, maka keterampilan berbahasa siswa meningkat dengan nilai $29,519 + 0,302 = 29,821$ dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Koefisien regresi variabel campur kode memiliki nilai positif sebesar 0,655 artinya apabila variabel campur kode meningkat 1 satuan, maka keterampilan berbahasa siswa meningkat dengan nilai $29,519 + 0,655 = 30,174$ dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Adapun berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh Alih Kode Guru terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidimpuan. Pada variabel alih kode memiliki nilai t_{hitung} 1,679 sedangkan nilai t_{tabel} 1,669. Sehingga t_{hitung} (1,679) > t_{tabel} (1,669), jadi dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak sehingga terdapat pengaruh signifikan alih kode guru bahasa Indonesia terhadap keterampilan berbahasa siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidimpuan.

2. Pengaruh Campur Kode Guru terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidempuan. Berdasarkan hasil uji signifikan parsial (uji t) diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel campur kode sebesar 4,161 dan tabel 1,669 sehingga $t_{hitung} (2,765) > t_{tabel} (1,669)$, jadi dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak sehingga terdapat pengaruh signifikan alih kode guru bahasa Indonesia terhadap keterampilan berbahasa siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidempuan.
3. Pengaruh Alih Kode dan Campur Kode Guru terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidempuan secara simultan menyatakan bahwa ada pengaruh secara simultan antara variabel alih kode dan campur kode terhadap variabel keterampilan berbahasa siswa dengan nilai F_{hitung} sebesar dan F_{tabel} yaitu $F_{tabel} = (k; n - k)$ dengan $k =$ jumlah variabel independen dan $n =$ jumlah responden, maka $F_{tabel} = (2; 65-2)$ yaitu $(2; 63)$ maka dapat diperoleh $F_{tabel} = 3,14$. sehingga pada tabel diatas $F_{hitung} (3,951) > F_{tabel} (3,14)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak sehingga terdapat pengaruh signifikan alih kode dan campur kode guru bahasa Indonesia secara bersama-sama terhadap keterampilan berbahasa siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidempuan.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin.

Namun dalam prosesnya, ada beberapa kesulitan untuk mendapatkan hasil yang sempurna, hal ini disebabkan karena dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

- a. Dalam menyebarkan angket peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab semua pertanyaan yang diberikan sehingga mempengaruhi validitas data yang diperoleh.
- b. Peneliti juga tidak mampu mengontrol semua responden dalam menjawab angket yang diberikan, apakah responden memang menjawab sendiri atau hanya asal menjawab.

Walaupun demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan mengenai alih kode dan campur kode guru terhadap keterampilan berbahasa siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidimpuan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan hasil uji signifikan parsial (uji t) bahwa t_{hitung} untuk variabel alih kode sebesar 1,679 dan t_{tabel} 1,669 sehingga t_{hitung} (1.679) $>$ t_{tabel} (1,669), jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan alih kode guru bahasa Indonesia terhadap keterampilan berbahasa siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidimpuan. H_{a1} dapat diterima dan H_{01} ditolak.
- 2) Berdasarkan hasil uji signifikan parsial (uji t) bahwa t_{hitung} untuk variabel campur kode sebesar 2,765 dan tabel 1,669 sehingga t_{hitung} (2,765 $>$ t_{tabel} (1,669), jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan alih kode guru bahasa Indonesia terhadap keterampilan berbahasa siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidimpuan. H_{a2} dapat diterima dan H_{02} ditolak.
- 3) Nilai F_{hitung} sebesar 3,951 dan F_{tabel} yaitu $F_{tabel} = (k; n - k)$ dengan k = jumlah variabel independen dan n = jumlah responden, maka $F_{tabel} = (2; 65-2)$ yaitu (2; 63) maka dapat diperoleh $F_{tabel} = 3,14$. sehingga

pada tabel diatas $F_{hitung} (3,951) > F_{tabel} (3,14)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan alih kode dan campur kode guru bahasa Indonesia secara bersama-sama terhadap keterampilan berbahasa siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidempuan. H_{a3} diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Penelitian ini menunjukkan pentingnya alih kode dan campur kode baik itu guru atau siswa terhadap perkembangan siswa dalam memperoleh kemampuan keterampilan berbahasa.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik terhadap judul “Pengaruh Alih Kode dan Campur Kode Guru Bahasa Indonesia terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidempuan”, agar lebih menggali lagi faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi keterampilan berbahasa tersebut selain alih kode dan campur kode yang sudah dibuat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, N. N., & Wilsa, J. (2023). Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Al-Shighor. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 1*(3), Article 3.
- Alimin, A. A., & Ramaniyar, E. (2020). *Sosiolinguistik dalam Pengajaran Bahasa (Studi Kasus Pendekatan Dwi Bahasa di Sekolah dasar Kelas Rendah)* (Cet. 1). PT. Putra Pabayo Perkasa.
- Amruddin et al. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pradina Pustaka.
- Asmiati. (2019). *Alih Kode dan Campur Kode pada Masyarakat Bilingualisme di Desa Bonea Timur Kabupaten Kepulauan Selayar: Kajian Sosiolinguistik [Skripsi]*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2014). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* (Revisi). Rineka Cipta.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.
- Duha, A. (2017). Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel Menyingkap Rahasia Tatanan Dunia Baru Karya Zaynur Ridwan. *Jurnal Education and Development, Volume 7*(5), 80–80. <https://doi.org/10.37081/ed.v7i5.145>
- Etik, Harsia, & Kartini. (2022). Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Toraja dengan Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas X SMK Kristen Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra, Volume 8*(1), Article 1. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i1.1769>
- Fitriantiwi, W. & Abdullah. (2022). Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Dialog Percakapan Facebook Pada Siswa Kelas XII Mesin Otomotif LI SMK Melati Perbaungan T.A 2021-2022. *Journal of Computer and Engineering Science*, 1–12.
- Gerada, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menggunakan Bahasa Indonesia secara Baik dan Benar* (Cet. 1). Edu Publisher.
- Halin, H., Wijaya, H., & Yusilpi, R. (2017). Pengaruh Harga Jual Kaca Patri Jenis Silver terhadap Nilai Penjualan Pada CV. Karunia Kaca Palembang Tahun 2004-2015. *Jurnal Ecoment Global, 2*(2), Article 2. <https://doi.org/10.35908/jeg.v2i2.251>
- Hertanti, R. (2014). *Alih Kode dan Campur Kode dalam Komunikasi Guru-Siswa Kelas XI dan Kelas XII di SMA N 1 Prambanan Klaten dalam Mata Pelajaran Bahasa Prancis [Skripsi]*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayah, N. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Penerbit Garudhawica.
- Hilmi, M. (2020). *Alih Kode dan Campur Kode dalam Proses Belajar Mengajar*

di Kelas Balet (Ballet Class) [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Ilham, M., & Wijati, I. A. (2020). *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa* (Cet. 1). Lembaga Academic & Research Institute.

Mahsyatur. (2019). *Pengembangan Keterampilan Membaca*. CV. Buginese Art.

Marsono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Langkah-Langkah Menyusun Skripsi, Tesis atau Desertasi Menggunakan Teknik Analisis Jalur (Path analysis) Dilengkapi Contoh Aplikasinya*. In Media.

Marzuqi, I. (2019). *Keterampilan Berbicara* (Cet. 1). CV Istana.

Maszein, H., Suwandi, S., & Sumarwati, S. (2019). Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Surakarta. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.20961/basastra.v7i2.37780>

Mulyati. (2017). *Terampil Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* (Edisi Pertama). Kencana.

Nasir, A. (2021). *Mengenal Keterampilan Berbicara Dasar* (Cet. 1). KBM Indonesia.

Noor, J. (2016). *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Prenada Media.

Nurhadi. (2018). *Teknik Membaca* (Cet. 2). Bumi Aksara.

Nurpadillah, V. (2018). Alih Kode dan Campur Kode dalam Kegiatan Pembelajaran di SMP Perbatasan Cirebon-Kuningan (*The Switched Code and Mixed Code in the Learning Activities of High School in the Border of Cirebon-Kuningan*). *Volume* 14(1). <https://doi.org/10.36567/jalabahasa.v14i1.161>

Nuryani, & Putra, D. A. K. (2013). *Psikolinguistik*. Mazhab.

Oktavia, E. (2014). *Campur Kode dan alih Kode dalam Proses Belajar Mengajar di MTs Nurul Ummah Ciampea Bogor* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Pamuji, S. S., & Setyani, I. (2021). *Keterampilan Berbahasa*. Guepedia.

Putri, S. N. (2018). Analisis Alih Kode pada Bahasa Guru dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas Bilingual. *Kandai, Volume* 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.26499/jk.v14i1.635>

Rahmawati, & Kartikasari, R. D. (2023). Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Pengarung Gurun Pasir Karya Fuad Abdurrahman. *Journal of Education Research, Volume* 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.194>

Ramadhan, R., Patriantoro, P., & Syahrani, A. (2015). Alih Kode Dan Campur

- Kode Pada Tuturan Siswa Kelas X Mipa 1 Sma Negeri 4 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(12).
- Rohmani, S., Fuady, A., & Anindyarini, A. (2013). Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), Article 2.
- Rudi, Yakob, M., & Effendi, D. I. (2021). Alih Kode dan Campur Kode dalam Tuturan Masyarakat Gampong Matang Seulimeng Kota Langsa. *Jurnal Samudra Bahasa, Volume 4(2)*, Article 2. <https://doi.org/10.33059/jsb.v4i2.4196>
- Setiawan, S., Hartanti, L. P., & Putri, C. D. M. (2023). *Sociolinguistics Language Practice Around Us*. Zifatma Jawa.
- Sibarani, R. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Digital Marketing terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Produk Bank Syariah (Studi Kasus pada Kecamatan Tanao Tombangan Angkola)* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Subhayni, Sa'adah, & Armia. (2017). *Keterampilan Berbicara*. Syiah Kuala University Press.
- Sugiyono, & Santoso, A. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel*. Alfabeta.
- Sukirman. (2021). Beberapa Aspek dalam Kedwibahasaan: (Suatu Tinjauan Sociolinguistik). *Jurnal Konsepsi, Volume 9(4)*, 191–197.
- Tarigan, H. G. (2015). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Edisi Revisi). Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2018). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Edisi Revisi). Angkasa.
- Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (2017). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Angkasa.
- Unsiyah, F., & Yuliati, R. (2018). *Pengantar Ilmu Linguistik* (Cet. 1). Universitas Brawijaya press.
- Usman, H. & Purnomo Setiady Akbar. (t.t.). *Metodologi Penelitian Sosial* (3 ed.). PT Balai Pustaka.
- Utami, S. W. budi, & Handayani, D. (2023). *Bahasa dalam Perspektif Sociolinguistik*. Airlangga University Press.
- Widana, I. W., & Muliani, P. L. (2020). *Uji Persyaratan Analisis*. Klik Media.
- Wijana, I. D. P. (2021). *Pengantar Sociolinguistik*. Gadjah Mada University Press.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Edisi Pertama). Kencana.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Rizki Ramadhani Harahap
2. Tempat/Tgl. Lahir : Padangsidimpuan, 01 desember 2001
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Jl. Jamalayu Lubis, gg. Harahap, Lk. IV, Kel. Sihitang, Kec. Padangsidimpuan Tenggara, Padangsidimpuan
6. Email : rizkiramadhanirp2121@gmail.com
7. No. Handphone : 0852 5148 4715

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200110 Padangsidimpuan (2007-2014)
2. SMP Negeri 1 Padangsidimpuan (2014-2017)
3. SMA Negeri 2 Padangsidimpuan (2017-2020)
4. UIN Syahada Padangsidimpuan (2020-2024)

III. LATAR BELAKANG ORGANISASI

1. Anggota Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Tadris Bahasa Indonesia
2. Anggota Naposo Nauli Bulung Lk.IV Sihitang

IV. MOTTO HIDUP

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Q.S Al-Inshirah: 6)

LAMPIRAN I

Kisi Kisi Angket Pengaruh Alih Kode dan Campur Kode Guru Bahasa Indonesia terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidimpuan

| Variabel | Indikator | Deskripsi | Nomor Butir Soal | Jumlah |
|----------------------------|---|---|---|--------|
| Keterampilan Berbahasa (Y) | <ol style="list-style-type: none">1. Penguasaan Bahasa2. Keterampilan Berbicara3. Konteks | <ol style="list-style-type: none">1. Sejauh mana siswa menguasai penggunaan bahasa Indonesia dan daerah dalam berbicara2. Kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau informasi dengan jelas dan terstruktur3. Kemampuan siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan lancar menggunakan bahasa yang relevan sesuai konteks pembicaraan. | <ol style="list-style-type: none">1-345 | 5 |
| Alih Kode (X1) | <ol style="list-style-type: none">1. Frekuensi2. Efektivitas Penggunaan3. Respon Siswa | <ol style="list-style-type: none">1. Seberapa sering guru menggunakan bahasa Indonesia, bahasa daerah, atau kombinasi keduanya dalam menjelaskan materi pelajaran2. Sejauh mana penggunaan alih kode dan campur kode oleh guru membantu siswa memahami materi pelajaran3. Bagaimana siswa merespons atau | <ol style="list-style-type: none">1-234-5 | 5 |

| | | | | |
|------------------|--|---|--------------------------|---|
| | | menanggapi penggunaan alih kode guru | | |
| Campur Kode (X2) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi 2. Efektivitas Penggunaan 3. Respon Siswa | <ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa sering guru menggunakan bahasa Indonesia, bahasa daerah, atau kombinasi keduanya dalam menjelaskan materi pelajaran 2. Sejauh mana penggunaan alih kode dan campur kode oleh guru membantu siswa memahami materi pelajaran 3. Bagaimana siswa merespons atau menanggapi penggunaan alih kode guru | <p>1-2 3 4-5</p> | 5 |

LAMPIRAN II

UJI VALIDITAS

1) Alih Kode (X1)

| | | | Correlations | | | | | |
|----------------|-------|-------------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | | | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | SCORE |
| Spearman's rho | X1.1 | Correlation Coefficient | 1.000 | .000 | .263* | .267* | .309* | .626** |
| | | Sig. (2-tailed) | . | 1.000 | .035 | .032 | .012 | .000 |
| | | N | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 |
| X1.2 | X1.2 | Correlation Coefficient | .000 | 1.000 | .103 | .142 | .268* | .463** |
| | | Sig. (2-tailed) | 1.000 | . | .415 | .259 | .031 | .000 |
| | | N | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 |
| X1.3 | X1.3 | Correlation Coefficient | .263* | .103 | 1.000 | .315* | .223 | .600** |
| | | Sig. (2-tailed) | .035 | .415 | . | .011 | .074 | .000 |
| | | N | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 |
| X1.4 | X1.4 | Correlation Coefficient | .267* | .142 | .315* | 1.000 | .306* | .642** |
| | | Sig. (2-tailed) | .032 | .259 | .011 | . | .013 | .000 |
| | | N | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 |
| X1.5 | X1.5 | Correlation Coefficient | .309* | .268* | .223 | .306* | 1.000 | .683** |
| | | Sig. (2-tailed) | .012 | .031 | .074 | .013 | . | .000 |
| | | N | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 |
| SCORE | SCORE | Correlation Coefficient | .626** | .463** | .600** | .642** | .683** | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | . |
| | | N | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2) Campur Kode (X2)

| | | | Correlations | | | | | |
|----------------|------|-------------------------|--------------|-------|------|------|------|--------|
| | | | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | SCORE |
| Spearman's rho | X2.1 | Correlation Coefficient | 1.000 | -.159 | .188 | .236 | .233 | .393** |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .205 | .134 | .058 | .062 | .001 |
| | | N | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 |

| | | | | | | | |
|-------|-------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| X2.2 | Correlation Coefficient | -0.159 | 1.000 | -0.118 | .189 | .285* | .322** |
| | Sig. (2-tailed) | .205 | . | .350 | .131 | .021 | .009 |
| | N | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 |
| X2.3 | Correlation Coefficient | .188 | -0.118 | 1.000 | .237 | .227 | .566** |
| | Sig. (2-tailed) | .134 | .350 | . | .058 | .069 | .000 |
| | N | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 |
| X2.4 | Correlation Coefficient | .236 | .189 | .237 | 1.000 | .472** | .756** |
| | Sig. (2-tailed) | .058 | .131 | .058 | . | .000 | .000 |
| | N | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 |
| X2.5 | Correlation Coefficient | .233 | .285* | .227 | .472** | 1.000 | .735** |
| | Sig. (2-tailed) | .062 | .021 | .069 | .000 | . | .000 |
| | N | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 |
| SCORE | Correlation Coefficient | .393** | .322** | .566** | .756** | .735** | 1.000 |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | .009 | .000 | .000 | .000 | . |
| | N | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3) Keterampilan Berbahasa (Y)

Correlations

| | | | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | SCORE |
|----------------|----|-------------------------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|
| Spearman's rho | Y1 | Correlation Coefficient | 1.000 | .150 | .355** | .517** | .323** | .650** |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .232 | .004 | .000 | .009 | .000 |
| | | N | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 |
| | Y2 | Correlation Coefficient | .150 | 1.000 | .145 | .118 | -.009 | .339** |
| | | Sig. (2-tailed) | .232 | . | .249 | .350 | .940 | .006 |
| | | N | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 |
| | Y3 | Correlation Coefficient | .355** | .145 | 1.000 | .561** | .287* | .764** |
| | | Sig. (2-tailed) | .004 | .249 | . | .000 | .021 | .000 |
| | | N | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 |
| | Y4 | Correlation Coefficient | .517** | .118 | .561** | 1.000 | .503** | .800** |
| | | Sig. (2-tailed) | .000 | .350 | .000 | . | .000 | .000 |
| | | N | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 |

| | | | | | | | |
|-------|-------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Y5 | Correlation Coefficient | .323** | -.009 | .287* | .503** | 1.000 | .672** |
| | Sig. (2-tailed) | .009 | .940 | .021 | .000 | . | .000 |
| | N | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 |
| SCORE | Correlation Coefficient | .650** | .339** | .764** | .800** | .672** | 1.000 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .006 | .000 | .000 | .000 | . |
| | N | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL UJI RELIABILITAS

1) Alih Kode (X1)

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .635 | .621 | 5 |

2) Campur Kode (X2)

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .608 | .583 | 5 |

3) Keterampilan Berbahasa (Y)

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .624 | .622 | 5 |

Lembar Kuesioner

A. Identifikasi Responden


Kami memohon kesediaan Saudara/ Saudari untuk menjawab pernyataan-pernyataan berikut ini, dengan memberi tanda ceklist (✓) pada kotak yang tersedia.

Nama : Zaskia Rapani Haribuan

Kelas : VIII^b

Alamat: Palopati PK

Padangsidempuan. 28 Mei 2024


(.....Zaskia Rapani Hsb.....)

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia.
2. Jawab dan isilah sesuai dengan pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda ceklist pada alternative yang tersedia pada kolom jawaban.
3. Mohon berikan jawaban secara objektif untuk ukuran hasil peneliian, pilih salah satu jawaban:

Keterangan:

SS : (Sangat Setuju)

S : (Setuju)

KS : (Kurang Setuju)

TS : (Tidak Setuju)

STS : (Sangat Tidak Setuju)

1) Variabel Alih Kode (X_1)

| No | Aspek Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | |
|----|--|--------------------|---|----|----|-----|
| | | SS | S | KS | TS | STS |
| 1 | Guru saya sering menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah secara bergantian dalam menjelaskan materi pelajaran. | | ✓ | | | |
| 2 | Saya sering mendengar guru menggunakan alih kode ketika menjelaskan konsep yang sulit saat memberikan pembelajaran di kelas. | | ✓ | | | |
| 3 | Saya merasa terbantu dalam memahami pembelajaran ketika guru guru menggunakan alih kode saat menjelaskan materi pelajaran. | | | ✓ | | |
| 4 | Saya menggunakan alih kode dalam pembelajaran di kelas. | | ✓ | | | |

| | | | | | |
|---|--|---|--|--|--|
| 5 | Saya merasa nyaman dengan penggunaan alih kode oleh guru dalam pembelajaran. | ✓ | | | |
|---|--|---|--|--|--|

2) Variabel Campur Kode (X_2)

| No | Aspek Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | |
|----|--|--------------------|---|----|----|-----|
| | | SS | S | KS | TS | STS |
| 1 | Guru saya sering menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah secara bergantian dalam menjelaskan materi pelajaran. | ✓ | | | | |
| 2 | Saya sering mendengar guru menggunakan campur kode ketika menjelaskan konsep yang sulit saat memberikan pembelajaran di kelas. | ✓ | | | | |
| 3 | Saya merasa terbantu dalam memahami pembelajaran ketika guru menggunakan campur kode saat menjelaskan materi pelajaran. | | ✓ | | | |
| 4 | Saya menggunakan campur kode dalam pembelajaran di kelas. | ✓ | | | | |
| 5 | Saya merasa nyaman dengan penggunaan campur kode oleh guru dalam pembelajaran. | ✓ | | | | |

3) Variabel Keterampilan Berbahasa (Y)

| No | Aspek Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | |
|----|---|--------------------|---|----|----|-----|
| | | SS | S | KS | TS | STS |
| 1 | Saya merasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Indonesia. | | ✓ | | | |
| 2 | Saya merasa percaya diri dalam menggunakan bahasa daerah. | ✓ | | | | |
| 3 | Saya merasa dapat beralih antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah dengan lancar. | | | | ✓ | |
| 4 | Saya mampu menjelaskan ide atau informasi dengan baik menggunakan bahasa yang sesuai. | | ✓ | | | |
| 5 | Saya mampu berbicara dengan lancar menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah sesuai konteks pembicaraan. | | ✓ | | | |

Lembar Kuesioner

A. Identifikasi Responder.


Kami memohon kesediaan Saudara/ Saudari untuk menjawab pernyataan-pernyataan berikut ini, dengan memberi tanda ceklist (✓) pada kotak yang tersedia.

Nama : SASQIA NOVIANI

Kelas : (VIII-6)

Alamat: SILOTING PUDUN JULU

Padangsidmpuan, 28 Mei 2024


(SASQIA)

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia.
2. Jawab dan isilah sesuai dengan pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda ceklist pada alternative yang tersedia pada kolom jawaban.
3. Mohon berikan jawaban secara objektif untuk ukuran hasil peneliian, pilih salah satu jawaban:

Keterangan:

SS : (Sangat Setuju)

S : (Setuju)

KS : (Kurang Setuju)

TS : (Tidak Setuju)

STS : (Sangat Tidak Setuju)

1) Variabel Alih Kode (X_1)

| No | Aspek Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | |
|----|--|--------------------|---|----|----|-----|
| | | SS | S | KS | TS | STS |
| 1 | Guru saya sering menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah secara bergantian dalam menjelaskan materi pelajaran. | | ✓ | | | |
| 2 | Saya sering mendengar guru menggunakan alih kode ketika menjelaskan konsep yang sulit saat memberikan pembelajaran di kelas. | ✓ | | | | |
| 3 | Saya merasa terbantu dalam memahami pembelajaran ketika guru guru menggunakan alih kode saat menjelaskan materi pelajaran. | | | | ✓ | |
| 4 | Saya menggunakan alih kode dalam pembelajaran di kelas. | | ✓ | | | |

| | | | | | | |
|---|--|-------------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 5 | Saya merasa nyaman dengan penggunaan alih kode oleh guru dalam pembelajaran. | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
|---|--|-------------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|

2) Variabel Campur Kode (X_2)

| No | Aspek Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | |
|----|--|-------------------------------------|-------------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| | | SS | S | KS | TS | STS |
| 1 | Guru saya sering menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah secara bergantian dalam menjelaskan materi pelajaran. | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2 | Saya sering mendengar guru menggunakan campur kode ketika menjelaskan konsep yang sulit saat memberikan pembelajaran di kelas. | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3 | Saya merasa terbantu dalam memahami pembelajaran ketika guru menggunakan campur kode saat menjelaskan materi pelajaran. | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4 | Saya menggunakan campur kode dalam pembelajaran di kelas. | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5 | Saya merasa nyaman dengan penggunaan campur kode oleh guru dalam pembelajaran. | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

3) Variabel Keterampilan Berbahasa (Y)

| No | Aspek Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | |
|----|---|-------------------------------------|-------------------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| | | SS | S | KS | TS | STS |
| 1 | Saya merasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Indonesia. | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2 | Saya merasa percaya diri dalam menggunakan bahasa daerah. | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3 | Saya merasa dapat beralih antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah dengan lancar. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4 | Saya mampu menjelaskan ide atau informasi dengan baik menggunakan bahasa yang sesuai. | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5 | Saya mampu berbicara dengan lancar menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah sesuai konteks pembicaraan. | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Lembar Kuesioner

A. Identifikasi Responden

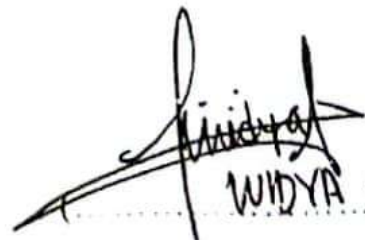
Kami memohon kesediaan Saudara/ Saudari untuk menjawab pernyataan-pernyataan berikut ini, dengan memberi tanda ceklist (✓) pada kotak yang tersedia.

Nama : WIDYA ANNISA PUTRI HSB

Kelas : VIII-6

Alamat: SALAMBUE

Padangsidmpuan, 28 MEI 2024


WIDYA ANNISA

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia.
2. Jawab dan isilah sesuai dengan pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda ceklist pada alternative yang tersedia pada kolom jawaban.
3. Mohon berikan jawaban secara objektif untuk ukuran hasil peneliian, pilih salah satu jawaban:

Keterangan:

SS : (Sangat Setuju)

S : (Setuju)

KS : (Kurang Setuju)

TS : (Tidak Setuju)

STS : (Sangat Tidak Setuju)

1) Variabel Alih Kode (X_1)

| No | Aspek Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | |
|----|--|--------------------|---|----|----|-----|
| | | SS | S | KS | TS | STS |
| 1 | Guru saya sering menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah secara bergantian dalam menjelaskan materi pelajaran. | | ✓ | | | |
| 2 | Saya sering mendengar guru menggunakan alih kode ketika menjelaskan konsep yang sulit saat memberikan pembelajaran di kelas. | | | ✓ | | |
| 3 | Saya merasa terbantu dalam memahami pembelajaran ketika guru guru menggunakan alih kode saat menjelaskan materi pelajaran. | | | | ✓ | |
| 4 | Saya menggunakan alih kode dalam pembelajaran di kelas. | | ✓ | | | |

| | | |
|---|--|---|
| 5 | Saya merasa nyaman dengan penggunaan alih kode oleh guru dalam pembelajaran. | ✓ |
|---|--|---|

2) Variabel Campur Kode (X_2)

| No | Aspek Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | |
|----|--|--------------------|---|----|----|-----|
| | | SS | S | KS | TS | STS |
| 1 | Guru saya sering menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah secara bergantian dalam menjelaskan materi pelajaran. | ✓ | | | | |
| 2 | Saya sering mendengar guru menggunakan campur kode ketika menjelaskan konsep yang sulit saat memberikan pembelajaran di kelas. | ✓ | | | | |
| 3 | Saya merasa terbantu dalam memahami pembelajaran ketika guru menggunakan campur kode saat menjelaskan materi pelajaran. | | ✓ | | | |
| 4 | Saya menggunakan campur kode dalam pembelajaran di kelas. | | ✓ | | | |
| 5 | Saya merasa nyaman dengan penggunaan campur kode oleh guru dalam pembelajaran. | | ✓ | | | |

3) Variabel Keterampilan Berbahasa (Y)

| No | Aspek Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | |
|----|---|--------------------|---|----|----|-----|
| | | SS | S | KS | TS | STS |
| 1 | Saya merasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Indonesia. | | ✓ | | | |
| 2 | Saya merasa percaya diri dalam menggunakan bahasa daerah. | | | ✓ | | |
| 3 | Saya merasa dapat beralih antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah dengan lancar. | | | ✓ | | |
| 4 | Saya mampu menjelaskan ide atau informasi dengan baik menggunakan bahasa yang sesuai. | | | ✓ | | |
| 5 | Saya mampu berbicara dengan lancar menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah sesuai konteks pembicaraan. | | | ✓ | | |

LAMPIRAN IV

DATA TABULASI PENELITIAN X1

| No Resp | Alih Kode (X1) | | | | | Jumlah |
|---------|----------------|------|------|------|------|--------|
| | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | |
| 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 18 |
| 2 | 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 20 |
| 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 17 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 24 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 18 |
| 6 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 20 |
| 7 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 18 |
| 8 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 18 |
| 9 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 24 |
| 10 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 22 |
| 11 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 23 |
| 12 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 24 |
| 13 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 14 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 24 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 16 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 17 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 18 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 23 |
| 19 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 14 |
| 20 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 21 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23 |
| 22 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 |
| 23 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23 |
| 24 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 23 |
| 25 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 22 |
| 26 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 22 |
| 27 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 28 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 |
| 29 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 20 |
| 30 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 20 |
| 31 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 20 |
| 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 33 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 34 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 23 |

| | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|----|
| 35 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 |
| 36 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 |
| 37 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 38 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 39 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 40 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 41 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 22 |
| 42 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 |
| 43 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 22 |
| 44 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 22 |
| 45 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 15 |
| 46 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 |
| 47 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 22 |
| 48 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 49 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 50 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 22 |
| 51 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 52 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 |
| 53 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 54 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 23 |
| 55 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 |
| 56 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 |
| 57 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 |
| 58 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 59 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 21 |
| 60 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 61 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 22 |
| 62 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 24 |
| 63 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 64 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 21 |
| 65 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 20 |

DATA TABULASI PENELITIAN X2

| No Resp | Campur Kode (X2) | | | | | Jumlah |
|---------|------------------|------|------|------|------|--------|
| | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | |
| 1 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 19 |
| 2 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 23 |
| 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 2 | 4 | 19 |
| 6 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 23 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 8 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 22 |
| 9 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 10 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 23 |
| 11 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 12 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 23 |
| 13 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 23 |
| 14 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 |
| 16 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 23 |
| 17 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 18 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 23 |
| 19 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 20 |
| 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 21 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 24 |
| 22 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 20 |
| 23 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23 |
| 24 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 24 |
| 25 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 23 |
| 26 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 23 |
| 27 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 28 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 23 |
| 29 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 23 |
| 30 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 21 |
| 31 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 21 |
| 32 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 33 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 34 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 |

| | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|----|
| 35 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 23 |
| 36 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 23 |
| 37 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 38 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 22 |
| 39 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 40 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 41 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 22 |
| 42 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 22 |
| 43 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 22 |
| 44 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 22 |
| 45 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 46 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 22 |
| 47 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 22 |
| 48 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 49 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 50 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 23 |
| 51 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 52 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 |
| 53 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 54 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 23 |
| 55 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 |
| 56 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 |
| 57 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 |
| 58 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 59 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 60 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 61 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 23 |
| 62 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 24 |
| 63 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 64 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 21 |
| 65 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 20 |

DATA TABULASI PENELITIAN Y

| No Resp | Keterampilan Berbahasa Berbicara (Y) | | | | | Jumlah |
|---------|---|----|----|----|----|--------|
| | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | |
| 1 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 22 |
| 2 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 19 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 |
| 4 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 20 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 6 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 19 |
| 7 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 9 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 19 |
| 10 | 4 | 5 | 3 | 2 | 2 | 16 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 |
| 12 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 19 |
| 13 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 14 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 23 |
| 15 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 18 |
| 16 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 17 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 18 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 16 |
| 19 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23 |
| 20 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 21 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 19 |
| 22 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 23 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 24 |
| 24 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 22 |
| 25 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 24 |
| 26 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 22 |
| 27 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 28 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 29 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 |
| 30 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 23 |
| 31 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23 |
| 32 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 33 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 20 |
| 34 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 |
| 35 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 23 |

| | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|----|
| 36 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 21 |
| 37 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 38 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 39 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 40 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 23 |
| 41 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 24 |
| 42 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 43 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 22 |
| 44 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 22 |
| 45 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 23 |
| 46 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 24 |
| 47 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 23 |
| 48 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 |
| 49 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 |
| 50 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 23 |
| 51 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 19 |
| 52 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 53 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 24 |
| 54 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 24 |
| 55 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 23 |
| 56 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 57 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23 |
| 58 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 59 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 60 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 61 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 24 |
| 62 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 23 |
| 63 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 24 |
| 64 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 21 |
| 65 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 |

LAMPIRAN V

HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Alih Kode | 65 | 14 | 25 | 21.09 | 2.276 |
| Campur Kode | 65 | 18 | 25 | 22.09 | 1.730 |
| Keterampilan Berbahasa | 65 | 16 | 25 | 21.43 | 2.332 |
| Valid N (listwise) | 65 | | | | |

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 65 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.19591051 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .105 |
| | Positive | .063 |
| | Negative | -.105 |
| Test Statistic | | .105 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .071 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Multikolonieritas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|-------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Alih Kode | .464 | 2.156 |
| | Campur Kode | .464 | 2.156 |

a. Dependent Variable: Keterampilan Berbahasa

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .336 ^a | .113 | .084 | 2.231 |

a. Predictors: (Constant), Campur Kode, Alih Kode

b. Dependent Variable: Keterampilan Berbahasa

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| | | 1 | (Constant) | 29.519 | | |
| | Alih Kode | .302 | .180 | .295 | 1.679 | .098 |
| | Campur Kode | -.655 | .237 | -.486 | -2.765 | .007 |

a. Dependent Variable: Keterampilan Berbahasa

1) Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| | | 1 | (Constant) | 29.519 | | |
| | Alih Kode | .302 | .180 | .295 | 1.679 | .098 |
| | Campur Kode | -.655 | .237 | -.486 | -2.765 | .007 |

a. Dependent Variable: Keterampilan Berbahasa

2) Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 39.329 | 2 | 19.664 | 3.951 | .024 ^b |
| | Residual | 308.609 | 62 | 4.978 | | |
| | Total | 347.938 | 64 | | | |

a. Dependent Variable: Keterampilan Berbahasa

b. Predictors: (Constant), Campur Kode, Alih Kode

LAMPIRAN VI

HASIL OBSERVASI

| Tempat Kegiatan Pembelajaran | | | | | | | |
|---|-------------------|-------|------------------------|--|-----------|--------------------|----|
| Di Kelas | | | | Di Luar Kelas | | | |
| ✓ | | | | | | | |
| Bentuk Tuturan Guru Bahasa Indonesia | | | | | | | |
| Alih Kode | | | | Campur Kode | | | |
| SS | S | K | TP | SS | S | K | TP |
| | | ✓ | | | ✓ | | |
| Faktor Penyebab Alih Kode | | | | | | | |
| Faktor Penutur | Faktor Mitratutur | | Kehadiran Orang Ketiga | | Situasi | Tujuan Pembicaraan | |
| ✓ | ✓ | | | | | ✓ | |
| Faktor Penyebab Campur Kode | | | | | | | |
| Faktor Penutur | Faktor Mitratutur | | Kehadiran Orang Ketiga | | Situasi | Tujuan Pembicaraan | |
| ✓ | ✓ | | | | ✓ | ✓ | |
| No | Kata | Frasa | Klausula | Kalimat | Ket | | |
| 1. | | | | <i>Adope nak, katua kalas pimpin ma do'a soita muloi parsiajaran on.</i> | Alih Kode | | |
| 2. | | | | <i>Masampe dia parsiajaran nita?</i> | Alih Kode | | |
| 3. | | | | <i>Kumpul katua PR nai.</i> | Alih Kode | | |
| 4. | | | | <i>Bu, inda i karejoon si</i> | Alih Kode | | |

| | | | | | |
|-----|-------------------|--|--|--|-------------|
| | | | | <i>Zaskia PR nia.</i> | |
| 5. | | | | <i>Karejoon tugas dihalaman dua ratus tolupulu sambilan.</i> | Alih Kode |
| 6. | | | | Bu di selemba kertas <i>sanga i buku tulis?</i> | Campur Kode |
| 7. | | | | <i>ana losok kamu mancatat, sedikit itu.</i> | Campur Kode |
| 8. | | | | <i>Na i dia Bu, yang ini?</i> | Campur Kode |
| 9. | | | | <i>Jadi buku on, adong dua bagian, fiksi dohot nonfiksi</i> | Alih Kode |
| 10. | | | | Kalau fiksi itu dibarengi dengan khayalan, <i>misalna tarhibur kamu mambacana.</i> | Campur Kode |
| 11. | | | | <i>Contoh fiksi i ma dongeng, cerpen, legenda, dohot novel.</i> | Alih Kode |
| 12. | | | | <i>Fiksion dabo tarsongon carito nadi karang karangdon.</i> | Alih Kode |
| 13. | | | | <i>Pala mar drama i pe, masuk de i tu fiksi.</i> | Alih Kode |
| 14. | | | | <i>Pala ia buku nonfiksi inda tola ikarang karang harana adong do aturan ni panulisanna bope fiksi soni juo non fiksi.</i> | Alih Kode |
| 15. | <i>Anggo non-</i> | | | | Campur Kode |

| | | | | | |
|-----|--|---|--|--|-------------|
| | fiksi contohnya itu buku pelajaran kita ini, atau tidak koran, buku ilmiah, dan sejenisnya. | | | | |
| 16. | | | | <i>Adong dope na so mangarti?</i> | Alih Kode |
| 17. | | | | <i>Inda pe Bu.</i> | Alih Kode |
| 18. | | | | <i>Bu tola buku legenda songon Malin Kundang?</i> | Alih Kode |
| 19. | | | | <i>Kumpulkonma istilah nasomangarti, tulis I buku.</i> | Alih Kode |
| 20. | | | | <i>Pala get mamahami buku jalaki ma bagian bagian penting naadong di bagasan buku nadi baca.</i> | Alih Kode |
| 21. | | | | Ada teknik mencatat informasi dalam buku, contohnya <i>manjalaki istilah na get i jalaki amu penjelasanna.</i> | Campur Kode |
| 22. | | | | Yang halaman 247 <i>napedo ita karejoon kan?</i> | Campur Kode |
| 23. | | | | <i>A baen ma, baca do'a so mulak ita.</i> | Alih Kode |
| 24. | | <i>Baca novel i,</i> Ibu kasih waktu 20 menit, garis besarnya saja. | | | Campur Kode |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|-------------|
| 25. | Kalau dia fiksi <i>inda sasuai dohot</i> fakta beda <i>dohot</i> nonfiksi harus berdasarkan fakta dan data. | | | | Campur Kode |
| 26. | | Bentuk kelompok yang di dalamnya terdiri dari <i>opat alak</i> satu kelompok | | | Campur Kode |
| 27. | | | | Yasudah, <i>accogot oban novel</i> , terserah mau novel apa. | Campur Kode |
| 28. | Kalau membaca buku fiksi ada beberaoa hal yang dapat menyebabkan cerpen menjadi lebih menarik, <i>contohna</i> tema nai unik, jalan cerita yang mengejutkan. | | | | Campur Kode |
| 29. | Terkadang <i>bacaan i ianggap</i> menarik <i>harana sasuai lala pambaca carito nai</i> dengan kebutuhannya. | | | | Campur Kode |
| 30. | setiap orang harus <i>mangumpulk on</i> tugas | | | | Campur Kode |

| | | | | | |
|-----|---|--|--|---|-------------|
| | masing masing | | | | |
| 31. | | | | Baguslah nak dibuat catatna, <i>baen bage marwarna pulpen na</i> | Campur Kode |
| 32. | Ungkapan adalah kata atau kelompok kata <i>namngandun g</i> makna kiasan | | | | Campur Kode |
| 33. | Terkadang dalam buku fiksi namanjadi unsur <i>namenarik</i> salah satunya yaitu tokoh tokoh yang mempesona | | | | Campur Kode |
| 34. | | | | Cepatllah kumpul tugasnya <i>solanjut ita tu</i> pembahasan selanjunya. | Campur Kode |
| 35. | | yang sudah siap Ibu <i>tambai nilaina</i> | | | Campur Kode |
| 36. | | | | Catat hasil kelompok <i>baru i persentasion tu njolo</i> | Campur Kode |
| 37. | | Bagi yang kurang paham bisa <i>marsapa tu</i> Ibu atau teman satu kelompok | | | Campur Kode |
| 38. | | Jadi nanti yang akan dipersentasik | | | Campur Kode |

| | | | | | |
|-----|---|--|--|--|-------------|
| | | an yaitu hal hal namambaen amu tertarik pada buku tersebut | | | |
| 39. | | | | Ketika menceritakan buku fiksi tidak boleh disampaikan sesuka hati harus diceritakan sejujurnya , inda tola dikarang karang ataupe margabus | Campur Kode |
| 40. | | Sebutkon majolo istilah istilah yang belum kalian pahami makna atau penjelasannya | | | Campur Kode |
| 41. | | | | Sekian pembelajaran hari ini, ulang lupa tugas ita kumpul besok yah nak | Campur Kode |
| 42. | Pala gak ngerti kalian | | | | Campur Kode |
| 43. | | | | Dipahami nya nak, ulang i baca sajo da | Campur Kode |
| 44. | Nah, ibu tampilkan contoh drama, jadi baen ma unsur-unsur yang terdapat di drama ini | | | | Campur Kode |
| 45. | | | | Madung ma i , gak mau lagi ibu | Campur Kode |
| 46. | Jangan ribut mang , nanti ibu tanya | | | | Campur Kode |

| | | | | | |
|--|---------------------|--|--|--|--|
| | kalian ga ngerti | | | | |
|--|---------------------|--|--|--|--|

LAMPIRAN VII

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan:

- 1) Apakah anda selalu menggunakan alih kode dan campur kode dalam pembelajaran di kelas?
- 2) Pada situasi apa anda biasanya menggunakan alih kode dan campur kode?
- 3) Apa yang menjadi alasan utama anda menggunakan alih kode dan campur kode dalam pembelajaran?
- 4) Bagaimana pengaruh penggunaan alih kode dan campur kode ini terhadap pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran?
- 5) Apakah anda melihat perbedaan dalam keterampilan berbahasa siswa ketika anda menggunakan alih kode dan campur kode dibandingkan ketika tidak menggunakannya?
- 6) Apakah anda memiliki contoh spesifik atau pengalaman di mana penggunaan alih kode dan campur kode sangat efektif?
- 7) Bagaimana anda menggunakan alih kode dan campur kode di kelas?
- 8) Apakah alih kode dan campur kode yang sering anda gunakan di kelas berpengaruh terhadap siswa di kelas?

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Fitri Sri Hartati Lubis, S.Pd.

Status : Guru Bahasa Indonesia

Alamat : Sipangko

Tanggal : 20 Mei 2024

Tema Wawancara : Alih Kode dan Campur Kode

| | Materi Wawancara |
|----------|--|
| Peneliti | Apa alasan utama Ibu menggunakan alih kode dan campur kode dalam pembelajaran? |
| Informan | Alasan utama saya untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami pelajaran yang sedang diajarkan oleh kami guru-guru ini. Di dalam kelas kan banyak siswa yang memiliki latar belakang bahasa yang berbeda-beda, jadi alih kode campur |

| | |
|----------|---|
| | kode ini membantu menjembatani kesenjangan bahasa antara siswa dengan siswa maupun antara guru dengan siswa. Sebagai jembatan kesenjangan bahasalah contoh kecilnya ya. |
| Peneliti | Bagaimana pengaruh penggunaan alih kode dan campur kode ini terhadap pemahaman siswa dalam memahami materi pelajarannya Bu? |
| Informan | Nah ini terjadi dua pengaruh, pengaruh positifnya siswa jadi lebih memahami konsep pembelajaran yang sulit bagi mereka, mengurangi kebingungan dan kesalahpahaman siswa terhadap suatu materi, dan dengan siswa yang memiliki latar belakang bahasa yang berbeda, alih kode dan campur kode membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di mana semua siswa dapat berpartisipasi dan memahami pelajaran. Namun karena tadi ada positif, jadi alih kode dan campur kode guru ini juga memiliki beberapa pengaruh negatif seperti, membingungkan beberapa siswa, dalam beberapa kasus, terlalu banyak campur kode dapat membingungkan siswa, terutama jika mereka belum cukup mahir dalam kedua bahasa yang saya gunakan ini. |
| Peneliti | Apakah Ibu melihat perbedaan dalam keterampilan berbahasa siswa ketika menggunakan alih kode dan campur kode dibandingkan ketika tidak menggunakannya? |
| Informan | Iya ada beberapa perbedaan. Contohnya, dengan alih kode dan campur kode ada beberapa siswa lebih percaya diri dan lancar dalam berbicara karena mereka dapat menggunakan dua bahasa dalam pembelajaran di kelas. |
| Peneliti | Apakah Ibu memiliki contoh spesifik atau pengalaman di mana penggunaan alih kode dan campur kode sangat efektif? |

| | |
|----------|--|
| Informan | Ya, ada. Contoh spesifiknya dalam materi cerita rakyat ketika diskusi kelompok. Diskusi berjalan lancar dengan siswa lebih aktif berpartisipasi karena mereka bisa menggunakan bahasa yang lebih nyaman bagi mereka. Ini juga membantu mereka memahami nilai-nilai yang diajarkan dalam cerita rakyat tersebut. Kalimat " <i>ahama pengajaran hidup na I dapot kamu ngun cerita malin kundang on?</i> " dan siswa menjawab " <i>nga tola</i> " |
|----------|--|

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Muhammad Rizki Hrp, S.Pd.

Status : Guru Bahasa Indonesia

Alamat : Jl. Kemuning, No. 9

Tanggal : 29 Mei 2024

Tema Wawancara : Alih Kode dan Campur Kode

| | Materi Wawancara |
|----------|--|
| Peneliti | Apa yang menjadi alasan Bapak menggunakan alih kode atau campur kode di kelas? |
| Informan | Karena situasi sekolahnya yang juga sedikit masuk perkampungan, jadi banyak anak-anak ini yang dari daerah, yang mereka terbiasa pakai bahasa campur-campur. Jadi saya menjelaskan materi itu kadang masuk bahasa daerah, <i>sonon dabo teks eksplanasi i</i> gitu, jadi dijelaskan pakai bahasa daerah, dan beberapa orang jadi nyambung. |
| Peneliti | Apakah ada siswa yang tidak mengerti saat Bapak menggunakan alih kode atau campur kode? |
| Informan | Dan untuk siswa yang dirumahnya sudah terbiasa pakai bahasa formal, bahasa Indonesia yang digunakan sehari-hari di rumah ya dia tetap mengerti, cuma kaya bingung kenapa |

| | |
|----------|--|
| | gurunya make bahasa lain gitu ya. |
| Peneliti | Apakah Bapak selalu menggunakan alih kode atau campur kode ini di kelas Pak? |
| Informan | Tergantung situasi, kadang saya mengajar formal, terkadang biar santai saya menggunakan bahasa daerah, dan selipkan candaan juga kan pakai bahasa daerah. |
| Peneliti | Apakah ada kegiatan presentasi di kelas Pak? |
| Informan | Ada, saya pernah buat presentasi. |
| Peneliti | Jadi saat presentasi si siswa ini pernah menggunakan alih kode dan campur kode tidak Pak? |
| Informan | Pernah. Ada beberapa siswa yang seperti itu, cuman tidak semua. Mereka pakai itu, alih kode dan campur kode, tapi kan mereka ga tau apa itu campur kode alih kode itu. Contohnya pada saat sesi tanya jawab <i>ado ng dope nag it marsapa</i> gitu. Jadi, teman-temannya lebih <i>excited</i> . Karena bahasa Indonesia membosankan ya di <i>mindset</i> orang-orangan, jadi saya selalu biarkan bagaimana cara mereka berpresentasi agar teman teman mereka mengerti. Bahasa ini tidak selalu bahasa daerah, ada murid saya di VIII-3 yang terkadang menggunakan bahasa Inggris contohnya <i>any question guys?</i> |
| Peneliti | Bagaimana Bapak menggunakan alih kode dan campu kode di kelas? |
| Informan | <i>Mindset</i> orang di bahasa Indonesia ini kan paling baca teks, paling jawab soal, dibaca teksnya gitu. Jadi kadang saya buat games, seperti teka teki silang tapi saya alihkan dengan bahasa batak, jadi mereka kaya <i>olo teh Pak, olo teh Pak</i> gitu gitu, jadi mereka lebih masuk. Sebenarnya alih kode campur kode ini kan tergantung situasi, jadi jika situasi tidak mendukung tidak saya gunakan. |
| Informan | Jadi, apakah alih kode dan campur kode yang sering Bapak gunakan di kelas berpengaruh terhadap siswa yang |

| | |
|----------|--|
| | sedang Bapak ajar? |
| Peneliti | Beberapa siswa berpengaruh, tidak semua tapi berpengaruh, yang mereka tadinya tidak menggunakan bahasa daerah di dalam kelas, jadi lebih sering menggunakannya sekarang. |

LAMPIRAN VIII

DOKUMENTASI



Pengisian kuesioner oleh siswa kelas VIII



Pengisian kuesioner oleh siswa kelas VIII



Pengisian kuesioner oleh siswa kelas VIII



Pengisian kuesioner oleh siswa kelas VIII



Pengisian kuesioner oleh siswa kelas VIII



Pengisian kuesioner oleh siswa kelas VIII



Pengisian kuesioner oleh siswa kelas VIII



Pengisian kuesioner oleh siswa kelas VIII



Pengisian kuesioner oleh siswa kelas VIII



Pengisian kuesioner oleh siswa kelas VIII



Pengisian kuesioner oleh siswa kelas VIII



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-6052 /Un.28/E.1/PP. 009/ 10/2023

27 Oktober 2023

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Erna Ikawati, M.Pd.

(Pembimbing I)

2. Anita Angraini Lubis, M.Hum.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Rizki Ramadhani Harahap
NIM : 2021000016
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Alih Kode dan Campur Kode Guru Bahasa Indonesia terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidempuan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Tadris Bahasa Indonesia dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Sulfani Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.

NIP. 19801204200604 2 001

Ketua Program Studi Tadris Bahasa
Indonesia

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.

NIP 197912052008012012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN
Jalan H.T Rizal Nurdin Km. 6,5 Gg. Pendidikan Padangsidempuan Pal-IV Pijorkoling
Email : mtsn2pasid@rocketmail.com , Kode Pos : 22733

Nomor : B. 65 /Mts.02.20/KP.01.1/06/2024
Lampiran :-
Perihal : Pelaksanaan Riset Penyelesaian Skripsi

Padangsidempuan, 20 Juni 2024

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
di -
Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat saudara Nomor : B-1331/Un.28/E.1/TL.00/04/2024 perihal surat diatas dengan ini kami menyatakan nama tersebut di bawah ini telah selesai melaksanakan riset untuk keperluan penyelesaian skripsi di MTs Negeri 2 Padangsidempuan, atas nama mahasiswa :

Nama : RIZKI RAMADHANI HARAHAAP
NIM : 2021000016
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Alih Kode dan Campur Kode Guru Bahasa Indonesia terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidempuan

Demikian Surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Madrasah,

